BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemanfaatan Jenis-jenis Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Di Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, tentang studi etnobotani jenisjenis tumbuhan obat oleh masyarakat Kecamatan Muara Bangkahulu diperoleh 28 suku yang terbagi dalam 53 jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional (Tabel 1).

Tabel 1. Pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu

No.	Suku / Nama Ilmiah / Nama Indonesia (*)/ Nama Lokal (^)	Organ tumbuhan yang dimanfaatkan	Cara Pengolahan dan penggunaan.	Kegunaan	Habitus	Lokasi Tumbuhan diperoleh
1.	Acanthaceae					
	1. Graptophyllum pictum		Daun puding merah	Obat bisul	Perdu	1,2
	Daun wungu (*)		dan daun durian			
	Puding		yang muda			
	hitam/merah/hitam (^)		dicampurkan lalu			
			digiling dan			
			tempelkan pada			
			tepi-tepi bisul			
			(jangan menutupi			
			bagian tengah			
		Daun	bisul).			
			Daun puding	Membersih		
			hitam/merah + sirih	kan darah		
			+ gula merah,	kotor		
			direbus, biarkan,	setelah		
			diminum airnya.	melahirkan.		
			Daun puding merah	Terkilir		
			/ hitam dihaluskan,			
			dioleskan dibagian			
			yang terkilir.			
	2. Strobilanthes crispus	Daun	Daun keji beling	Maag,	Perdu	1,2
	BI.		dicuci, direbus,	Kencing		
	Keji Beling (*.^)		ambil	manis,		
			airnya,dinginkan,	Meluruhka		

			diminum.	n batu ginjal		
2.	Acoraceae					
	3. Acoruscalamus L. Dlingo (*) Jerangau /stongkot (^)	Daun	Daun jerangau, umbi benglai dan bawang putih dicampur lalu tambahkan air dan kemenyan, setelah itu dioleskan di wajah.	Obat orang ling-lung (kesapo), obat penenang	Herba	1
3.	Annonaceae	7	D	0.11. 11.	D 1	
	4. Annona muricata L. Sirsat ((^,*)	Daun	Daun sirsak diremas dan peras dengan sedikit garam sehingga didapat airnya untuk diminum.	Sakit-sakit pada sendi	Pohon	1
4.	Apiaceae					
	5. Apium graveolens L. Seledri (*,^)	Akar, batang, daun	Akar, batang dan daun seledri direbus lalu air rebusannya, dinginkan, diminum.	Menurunka n darah	Herba	1
5.	Areacaceae					
	6. Areca catechu Pinang (*,^)	Buah muda	Buah pinang muda dan ditambahkan kemenyan (ada sejenis jampi/mantra).	Obat alergi, kesapo	Pohon	1
		Akar	Akar pinang dipanggang, dioleskan pada pipi dekat bagian gigi yang sakit.	Sakit gigi		
	7. Cocos nucifera L. Kelapa (*,^)	Akar	Akar kelapa muda dipanggang, dioleskan pada pipi dekat bagian gigi yang sakit.	Sakit gigi	Pohon	1
6.	Asteraceae					
	8. Blumea balsamifera Sembung utan / Sembung (*) Capo(^)	Daun	Daun capo diperas dan diambil airnya lalu diusapkan dan dikompreskan di kepala.	Obat demam	Perdu	2
7.	Bombacaceae					
	9. Durio zibethinus Durian (*,^)	Daun muda	Daun durian muda + daun puding	Obat bisul	Pohon	1

8.	Cannaceae		merah yang dicampurkan lalu digiling dan tempelkan pada tepi-tepi bisul (jangan menutupi bagian tengah bisul)			
	10. Canna indica Bunga kana (*) Puah Cikuak (^)	Daun	Daun diremasi + air, dioleskan diperut	Orang hamil	Herba	2
9.	Caricaceae 11. Carica papaya Pepaya (*) Kates (^)	Daun	Daun pepaya diremas dan peras dengan sedikit garam sehingga didapat airnya,diminum.	Mengeluar kan darah kotor, malaria	Pohon	1,2
10.	Crassulaceae 12. Kalanchoe integre Cocor bebek (*) Sedingin (^)	Daun	Daun sedingin + buah betik (timun suri) + lalu dicacah dan tempel di perut di bawah pusat (rahim).	Sulit memiliki keturunan	Herba	2
11.	Cucurbitaceae					
	13. Benincasa hispida Beligu (*) Pucuk kundur (^)	Buah	Diparut, diperas (ambil airnya), + kuning telur dikocok, diminum.	Mandul/sus ah memiliki keturunan.	Herba	1
	14. Cucumis sativus Timun suri (*) Betik, Belewah(^)	Buah	Akar+batang+daun ciplukan direbus, dan campur dengan daun sedingin dan buah betik (timun suri) lalu dicacah dan tempel di perut di bawah pusat (rahim)	Sulit memiliki keturunan	Herba	1
12.	Euphorbiaceae 15. Aleurites moluccana Kemiri (*,^)	Buah	Buah kemiri + umbut tebu merah, umbi kunyit dicampur lalu dihaluskan. Setelah itu, dibungkus daun pisang dan dipanggang lalu tempelkan pada	Terkilir /memar tulang	Pohon	3

			bagian yang memar			
	16. Jatropha curcas L. Jarak(*,^)	Daun	Daun jarak dilayukan di atas api lalu dilumuri dengan minyak goreng (minyak manis) dan tempelkan di perut	Masuk angin	Perdu	1,2
		Getah	Dioleskan pada bagian yang sakit	Sariawan		
	17. Manihot utilisima Ubi kayu (*,^)	Getah	Kulit batng bagian luar disisik hingga keluar getahnya, oleskan dibagian luka.	Obat luka	Perdu	1
	18. Sauraphus androgynus Merr. Katu (*,^)	Daun	Dimakan sebagai sayur	Darah tinggi, Menambah ASI pada ibu setelah melahirkan	Perdu	1
13.	Fabaceae					
	19. Cassia alata Ketepeng (*) Gelinggang (^)	Daun	Ambil beberapa daun ketepeng lalu oleskan minyak tanah dan sedikit garam, gosokan pada kulit atau ditempelkan pada kulit	Obat penyakit kulit, panu, kurap, kudis, dll	Perdu	1
14.	Lamiaceae					
	20. Coleus blumei benth Jawer kotok (*) Piung (^)	Daun	Daun piung dicuci,diremasi dengan air matang, ambil airnya diminum.	Penambah nafsu makan	Perdu	1
	21. Ortosiphon spicatus Kumis kucing(*,^)	Daun	Daun kumis kucing direbus lalu ambil air rebusannya, dinginkan, diminum	Kencing sakit, sakit pinggang	Herba	1,2
	22. Plectranthus amboinicus Jinten/daun tebal (*) Pupuk tebal (^)	Daun	Daun jinten diremas + air dioleskan diperut.	Orang sedang hamil.	Herba	2
15.	Liliaceae		D 1'1 1 1	D 1	77 1	1.2
	23. Aloe vera L. Lidah buaya (*,^)	Daun	Daun lidah buaya Diremas,diambil lendirnya, digosokkan pada	Rambut rontok	Herba	1,2

			kepala			
			Lidah buaya diambil lendirnya dioleskan pada luka bakar	Luka bakar		
	24. Allium sativum Bawang putih (*,^)	Umbi	Bawang putih 5 siung, direbus, biarkan dingin, diminum.	Menambah daya tahan tubuh	Herba	1,2
	25. Allium cepa Bawang merah (*,^)	Umbi	5 siung bawng merah dihaluskan + minyak angin, digosok ke perut dan bagian yang sakit.	Obat pilek, masuk angin, pegal- pegal.	Herba	1
16.	Malvaceae 26. Hibiscus rosa sinensis L. Kembang sepatu (*) Bungo raya putih (^)	Daun	Daun kembang sepatu diremas, dengan sedikit air ditempel dikening.	Penurun panas	Perdu	1
17.	Mimosaceae 27. Mimosa pudica Putri malu (*,^)	Daun	Daun putri malu diremasi dengan sedikit air, ambil airnya, dan diteteskan ke mata	Step, kejang anak	Herba	1
18.	Musaceae				_	
	28. Musa balbisiana pisang biji (*)	Bonggol	Bonggol pisang batu dicincang lalu ditempelkan di bawah pusat	Turunkan panas pada anak kecil	Herba	1
	Pisang batu (^)		Bonggol pisang batu busuk + sedingin + sirih dicincang tempel diperut (pusar jangan ditutup)	Panas dalam		
29.	Myrtaceae		Jangan Gracup)			
	29. Psidium guajava L. Jambu biji (*,^)	Daun	Daun jambu biji direbus, dinginkan dan diminum	Mencret/ diare	Pohon	1
	30. Syzygium cumini Jambu keling/jamblang (*,^)	Daun	Daun jambu keling diremasi dengan sedikit air diperas dan airnya diminum	Muntaber	Pohon	3
	31. Syzygium polyanthum Salam (*,^)	Daun	Daun salam + akar ilalang direbus, lalu	Asam urat	Pohon	1

20.	Oxalidaceae 32. Averrhoa bilimbi L. Belimbing wuluh(*,^) 33. Averrhoa carambola L.	Daun Buah	air rebusan tersebut diminum pada saat hangat dan diminum secara rutin Daun belimbing wuluh direbus, dinginkan lalu air rebusannya diminum Buah belimbing dibuat jus, diminum	Menurunka n darah Penurun darah tinggi	Pohon	1,2
	Belimbing buah (*,^)					
21.	Piperaceae 34. Piper betle L. Sirih (*,^)	Daun	Daun sirih diperas atau bisa juga direbus, lalu letakkan airnya pada sebuah piring atau wadah dan tempelkan wajah (mata) ke air sirih yang ada dalam wadah sampai mata masuk ke dalam air. Bisa juga airny diteteskan ke mata Daun sirih diperas atau bisa juga direbus, lalu airnya dipakai untuk membersihkan, membasuh serta	Mata kabur Keputihan	Semak	1,2
22.	Poaceae		bisa juga diminum			
	35. Coix lacryma-jobi L. Jali (*) Nyelai batu (^)	Akar	Akar dihaluskan+air, dioleskan diperut.	Orang sedang hamil	Herba	2
	36. Cymbopogon nardus L. Serai (*,^)	Daun	Direbus sampai berminyak,di oleskan di bagian yang terkilir	Terkilir	Herba	1,2
	37. Imperata cylindrica Ilalang (*) Alang-alang (^)	Akar	Akar alang-alang dan daun salam direbus, lalu air rebusan tersebut diminum pada saat hangat dan	Asam urat	Herba	1

			diminum secara			
	38. Oryza sativa L. Padi (*,^)	Umbut	rutin Umbut padi dan umbut sejanyit di masukkan ke dalam botol yang berisi air dan biarkan sekitar beberapa menit lalu air dapat langsung diminum	Turunkan panas pada anak kecil/ balita	Herba	1
	39. Pennisetum purpureum S. Rumput gajah (*) Sejanyit (^)	Umbut	Umbut padi dan umbut sejanyit di masukkan ke dalam botol yang berisi air dan biarkan sekitar beberapa menit lalu air dapat langsung diminum	Turunkan panas anak kecil/ balita	Herba	1
	40. Saccharum officinarum L. Tebu hitam/ tebu merah (*,^)	Umbut	Umbut tebu merah, umbi kunyit besar, buah kemiri dicampur lalu dihaluskan. Setelah itu, dibungkus daun pisang dan dibakar lalu tempelkan pada bagian yang memar	Terkilir /memar tulang	Herba	1
23.	Rubiaceae 41. Morinda citrifolia L. Monglanda (* A)	Buah	1 Buah yang masak	Maag	Pohon	1
	Mengkudu (*,^)		dicuci bersih, lalu langsung dimakan. 2 kali sehari.			
	42. Uncaria gambir Gambir (*,^)	Getah	Daun sirih+buah pinang+kapur sirih+getah gambir, dikunyah ambil airnya dioleskan pakai bulu ayam dibagian yang gatal/penyakit.	Penyakit kulit/gatal- gatal	Perdu	3
24.	Rutaceae	D 1		Data 1	D.1	1
	43. Citrus aurantifolia Jeruk nipis (*) Limau (^)	Buah	Buah jeruk nipis dibuka ambil airnya lalu ditambahkan kapur sirih, diminum.	Batuk	Pohon	1
		Akar	Akar jeruk nipis direbus dengan ditambah sedikit	Sakit gigi		

			garam, lalu airnya dikumur-kumurkan			
	44. Murraya paniculata L. Kemuning (*,^)	Daun	Daun kemuning dihaluskan,dioleska n di bagian yang terkilir/sakit.	Terkilir	Perdu	1
25.	Simaroubaceae					
	45. Brucea javanica Buah makasar (*) Empdu beruang(^)	Biji	Biji dikeringkan, dimakan.	Malaria	Perdu	1
26.	Solanaceae					
	46. Physalis angulata Celetup (*) Ciplukan (^)	Akar, batang, dan daun	Akar+batang+daun ciplukan direbus, dan campur dengan daun sedingin dan buah betik (timun suri) lalu dicacah dan tempel di perut di bawah pusat (rahim)	Sulit memiliki keturunan	Herba	1,2
			Akar, batang dan daunnya direbus, dinginkan lalu air rebusannya diminum	Malaria		
	47. Solanum torvum Rimbang (*,^)	Buah	Buah rimbang dimakan langsung sebagai lalap/dimasak.	Obat mata rabun	Perdu	1
27.	Verbenaceae					
	48. Peronema canescens jack Sungkai (*,^)	Daun	Daun sungkai diremas dengan air matang, ambil airnya, diminum.	Demam	Pohon	1
28.	Zingiberaceae		•			
	49. Alpinia galanga L. Lengkuas (*,^)	Rimpang	lengkuas,dibersihka n, dioleskan dibagian panu.	Obat panu	Herba	1
	50. Curcuma domestica Kunyit (*,^)	Rimpang	kunyit besar, Umbut tebu merah, buah kemiri dicampur lalu dihaluskan. Setelah itu, dibungkus daun pisang dan panggang lalu tempelkan pada bagian yang memar Dihaluskan, diperas	Terkilir /memar tulang	Herba	1

		diminum.			
51. Kaempferia galanga L. Kencur (*,^)	Rimpang	Kencur+tepung beras dihaluskan, dioles-oleskan dibadan. Kencur + beras ketan digiling halus, + air secukupnya, oleskan pada bagian yang	Obat sisik Keseleo	Herba	1
52. Zingiber officinalis Jahe (*,^)	Rimpang	sakit. jahe, dibersihkan+air, direbus, diminum Jahe + gula merah, direbus, diminum airnya.	Batuk, menghanga tkan badan Penambah darah (anemia)	Herba	1,2
53. Zingiber purpureum Bengle (*,^)	Rimpang	Bengle + daun jerangau, + bawang putih dicampur lalu masukkan air dan kemenyan, setelah itu dioleskan di wajah	Obat orang ling-lung (kesapo)	Herba	1,2

Keterangan:

- 1: Kelurahan Rawa Makmur
- 2: Kelurahan Kandang Limun
- 3: Di luar Kec. Muara Bangkahulu

Berdasarkan Tabel 1 diketahui terdapat 53 jenis tumbuhan yang digolongkan ke dalam 28 suku yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatam Muara Bangkahulu sebagai obat tradisional. Tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatam Muara Bangkahulu sebagai obat tradisional tergolong ke dalam 28 suku yaitu : Acoraceae 1 jenis, Annonaceae 1 jenis, Apiaceae 1 jenis, Asteraceae 1 jenis, Bombaceae 1 jenis, Caricaceae 1 jenis, Crassulaceae 1 jenis, Fabaceae 1 jenis, Malvaceae 1 jenis, Mimosaceae 1 jenis, Musaceae 1 jenis, Piperaceae 1 jenis, Simaroubaceae 1 jenis, Verbenaceae 1 jenis,

Acanthaceae 2 jenis, Arecaceae 2 jenis, Cucurbitaceae 2 jenis, Oxalidaceae 2 jenis, Rubiaceae 2 jenis, Rutaceae 2 jenis, Solanaceae 2 jenis, Lamiaceae 3 jenis, Liliaceae 3 jenis, Myrtaceae 3 jenis, Euphorbiaceae 4 jenis, Zingiberaceae 5 jenis dan Poaceae 6 jenis.

Berdasarkan penelitian, dari 53 jenis tumbuhan yang digolongkan kedalam 28 suku yang paling banyak dan sering dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Muara Bangkahulu sebagai obat tradisional adalah jenis tumbuhan dari suku Poaceae yaitu sebanyak 6 jenis tumbuhan. Berbeda halnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dadang (2013) di Kecamatan Nasal ditemukan suku yang paling banyak dimanfaatkan yaitu suku Zingiberaceae sebanyak 5 jenis tumbuhan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Kaur ditemukan suku yang paling banyak dimanfaatkan sebagai obat adalah suku Zingiberaceae sebanyak 5 jenis tumbuhan (Deni, 2006).

Suku Poaceae banyak dimanfaatkan karena jenis-jenis tumbuhan dari suku ini tingkat pemanfaatannya banyak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penyakit yang dapat diobati dengan jenis tumbuhan dari suku Poaceae ini merupakan penyakit yang umumnya sering dialami oleh masyarakat di Kecamatan Muara Bangkahulu, misalnya pada suku Poaceae mengobati penyakit terkilir, asam urat, penurun panas balita, dan memar tulang.

Jika ditinjau dari kandungan kimianya, jenis tumbuhan dari suku Poaceae ini pada umumnya mengandung minyak atsiri, pati, tannin, dan damar. Kandungan dari minyak atsiri ini dapat menstabilkan sistem syaraf, menimbulkan perasaan senang dan tenang, serta menyembuhkan penyakit. Manfaat bagi

kesehatan tersebut karena kandungan senyawa dalam minyak atsiri berfungsi melancarkan peredaran darah, sebagai penenang (sedatif), antiseptik, antipiretik (penurun panas), karmintif, memperbaiki pencernaan dan sebagainya. Sehingga dapat digunakan untuk mengobati berbagai macam keluhan atau gangguan kesehatan seperti digigit ular, air kencing bercampur darah (air kencing berwarna kemerahan) dan keracunan makanan. Selain itu, senyawa metabolit sekunder yang dihasilkan tumbuhan dari suku ini umumnya dapat menghambat pertumbuhan mikroorganisme patogen yang merugikan kehidupan manusia (Wulandari dan Juwita, 2006).

Suku Zingiberaceae juga banyak dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Muara Bangkahulu yakni sebanyak 5 jenis tumbuhan. Jenis tumbuhan dari suku ini selain dimanfaatkan sebagai obat, juga dimanfaatkan sebagai bumbu masak sehari-hari. Selain itu suku Zingiberaceae merupakan tanaman yang mudah diperoleh, juga merupakan tanaman yang mudah hidup dan dapat ditanam di sekitar rumah. Jenis tumbuhan dari suku Zingiberaceae ini biasanya dimanfaatkan sebagai obat dalam maupun luar, misalnya lengkuas (Alpinia galanga L.) mengobati penyakit kulit seperti panu dengan cara digosokkan, Kunyit (Curcuma domestica) mengobati memar tulang/terkilir dan maag, kencur (Kaempferia galanga L.) mengobati sisik dan keseleo, jahe (Zingiber officinalis) sebagai obat batuk, menghangatkan badan dan penambah darah dan benglai (Zingiber purpureum) obat orang ling-lung.

Suku Euphorbiaceae juga merupakan suku yang banyak dimanfaatkan masyarakat Muara Bangkahulu selanjutnya, yakni sebanyak 4 jenis tumbuhan. 4

jenis tumbuhan ini yaitu kemiri (*Aleurites moliccana*) sebagai obat terkilir/memar tulang, jarak (*Jatropha curcas L.*) sebagai obat masuk angin dan sariawan, katu (*Sauraphus androgymus Merr.*) sebagai obat darah tinggi dan menambah ASI pada ibu setelah melahirkan, serta ubi kayu (*Manihot utilisima*) yang dimanfaatkan sebagai obat luka. Suku ini lebih sedikit tingkat pemanfaatannya dibanding suku Poaceae dan Zingiberaceae karena pemanfaatan jenis-jenis tumbuhannya untuk mengobati penyakit sebagian sudah dapat diobati menggunakan jenis tumbuhan dari suku Poaceae dan Zingiberaeae, misal untuk mengobati terkilir, keseleo dan memar tulang dari suku Poaceae dapat digunakan serai (*Cymbopogon nardus L.*) dan tebu hitam/merah (*Saccharum officinarum L.*) sedangkan dari suku Zingiberaeae dapat digunakankunyit (*Curcuma domestica*) dan kencur (*Kaempferia galanga L.*).

Berdasarkan pemanfaatan jenis tumbuhannya, suku yang paling sedikit dimanfaatkan oleh masyarakat Muara Bangkahulu yaitu suku Acoraceae, Annonaceae, Apiaceae, Asteraceae, Bombaceae, Caricaceae, Crassulaceae, Fabaceae, Malvaceae, Mimosaceae, Musaceae, Piperaceae, Simaroubaceae dan Verbenaceae. Masing-masing jenis tumbuhan dari suku ini hanya 1 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu, penyakit yang dapat diobati dengan jenis-jenis tumbuhan dari suku-suku ini merupakan penyakit yang tidak umumnya di derita oleh masyarakat, jenis-jenis tumbuhan dari suku-suku ini merupakan tumbuhan yang sulit untuk diperoleh atau bukan tumbuhan pekarangan yang dibudidayakan.

Dari segi pemanfaatan tumbuhan sebagai obat berdasarkan kajian literatur dengan pemanfaatan tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat di Kecamatan Muara Bangkahulu terdapat perbedaan dan persamaan. Misalnya untuk jenis tumbuhan yang berbeda pemanfaatnya yaitu pada *Graptophyllum pictum* (Daun wungu/Puding hitan/merah) oleh masyarakat Kecamatan Muara Bangkahulu untuk mengobati bisul, membersihkan darah kotor setelah melahirkan dan terkilir, sedangkan menurut literatur dimanfaatkan untuk mengobati wasir dan sulit memiliki keturunan. Perbedaan pemanfaatan ini disebabkan karena pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan obat ini dperoleh dari pengetahuan terdahulu yang diwariskan secara turun temurun dan secara lisan yang sejak zaman dahulu dipercaya tumbuhan obat ini juga bisa dijadikan literatur terbaru dalam pemanfaatan tumbuhan obat ini juga bisa dijadikan literatur terbaru dalam pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan obat.

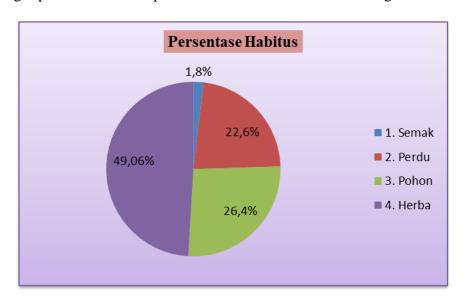
Disamping adanya perbedaan pemanfaatan jenis tumbuhan sebagai obat juga terdapat persamaan pemanfaatan jenis tumbuhan obat, salah satu jenis tumbuhan yang memiliki persamaan pemanfaatan antara masyarakat Kecamatan Muara Bangkahulu dengan literatur yakni terdapat pada jenis tumbuhan *Ortosiphon spicatus* (Kumis kucing) yaitu untuk mengobati sakit pinggang dan kencing sakit atau susah kencing. Hal ini dikarenakan arus informasi yang terus berkembang tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat, banyakknya sumber bacaan dan pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat dan semakin berkembangnya fitofarma dalam pengembangan obat-obatan tradisional.

B. Cara Pengolahan Dan Penggunaan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Kecamatan Muara Bangkahulu.

Bila ditinjau secara keseluruhan dari cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan obat ini, ada beberapa cara mengolah tumbuhan obat yaitu: 1) Diremas dengan air matang, biasanya organ tumbuhan yang digunakan adalah bahan yang masih segar. Bahan tersebut dihaluskan dengan ditambahkan sedikit air matang kemudian diperas hingga diperoleh air. Setelah diperoleh air langsung diminum, misalnya Coleus blumei benth (Jawer kotok/daun piung) 2) Merebus, bagian tumbuhan obat direbus agar zat-zat yang berkhaiat dalam tumbuhan tersebut larut dalam air kemudian diminum. Biasanya saat merebus ditambahkan bahan-bahan lain seperti gula merah dan jenis tumbuhan obat lain, misalnya Graptophyllum pictum (daun wungu/puding hitam/merah), 3) Digiling, bagian tumbuhan tersebut dihaluskan sampai lembut kemudian ditempel/dioleskan. Biasanya lebih dari satu jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan misalnya, Kalanchoe integre (Cocor bebek/sedingin), 4) Dimakan sebagai sayur, biasanya di masak terlebih dahulu atau dimakan sebagai lalapan misalnya, Sauraphus androgynus Merr. (Katu) dan Solanum torvum (Rimbang), 5) Digosokkan langsung, misalnya Alpinia galanga L. (Lengkuas), 6) Dikeringkan lalu dimakan, misalnya Brucea javanica (Buah makasar), 7) direbus lalu dibasuhkan, misalnya *Piper betle L.* (Sirih), 8) Direbus lalu air rebusan untuk berkumur, misalnya Citrus aurantifolia (Jeruk nipis).

C. Persentase Habitus Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Kecamatan Muara Bangkahulu.

Berdasarkan habitusnya, jenis-jenis tumbuhan obat yang diperoleh dari hasil penelitian di Kecamatan Muara Bangkahulu digolongkan dalam 4 habitus yakni: semak, perdu, herba dan pohon. Berikut merupakan persentase habitus tumbuhan obat yang diperoleh dari hasil penelitian di Kecamatan Muara Bangkahulu.



Gambar 1. Persentase Habitus Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Masyarakat Kec. Muara Bangkahulu

Pada Diagram dapat dilihat persentase habitus tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat Kecamatan Muara semak 1,8% (1 jenis tumbuhan), perdu 22,6% (12 jenis tumbuhan), pohon 26,4% (14 jenis tumbuhan) dan herba 49,06% (26 jenis tumbuhan). Dari persentase tersebut diketahui jenis tumbuhan yang banyak dimanfaakan yaitu tumbuhan yang berhabitus herba yaitu 49,06% (26 jenis tumbuhan).

Semak merupakan tumbuhan berkayu yang memiliki banyak ranting dan bercabang pendek tinggi lebih rendah dari pohon, kurang dari 1 m. Jenis tumbuhan dengan habitus semak memiliki ciri-ciri berkayu dengan cabang yang banyak, tinggi lebih rendah dari pohon, memiliki kayu yang sedikit, batang lembut dan hijau, tumbuh cepat, cabang ranting dan daunnya tumbuh bergerombol. Dari hasil penelitian ini jenis tumbuhan yang memiliki habitus semak yaitu *Piper betle* (sirih) dari suku Piperaceae.

Jenis-jenis tumbuhan yang berhabitus perdu dari hasil penelitian ini sebanyak 12 jenis tumbuhan (22,6%) yaitu, *Graptophyllum pictum* (daun wungu) dan *Strobilanthes crispus BI*. (keji beling) yang merupakan suku Acanthaceae, *Blumea balsamifera* (sembung/capo) suku Asteraceae, *Jatropha curcas L*.(jarak), *Sauraphus androgynus Merr*. (katu) dan *Manihot utilisima* (ubi kayu) suku Euphorbiaceae, *Cassia alata* (ketepeng) suku fabaceae, *Hibiscus rosa sinensis L*. (kembang sepatu) suku Malvaceae, *Uncaria gambir* (gambir) suku Rubiaceae, *Murraya paniculata L*. (kemuning) suku Rutaceae dan *Brucea javanica* (buah makasar) suku Simaroubaceae. Perdu merupakan tumbuhan berkayu, beda dengan pohon karena cabangnya yang banyak dan tingginya kurang dari 4 – 5 m. Tumbuhan yang memiliki habitus perdu ini memiliki ciri-ciri tumbuhan yang umumnya berakar tunggang, berbatang kayu, hidup bergerombol lebih dari satu, cabang ranting dan daunnya tumbuh bergerombol, memiliki kayu dan batang hijau,tumbuh cepat dan menghasilkan bunga dan biji dalam waktu singkat, memiliki daun dan batang yang mati diakhir musim tanam.

Jenis tumbuhan selanjutnya berdasarkan penelitian yang berhabitus pohon diketahui sebanyak 14 jenis tumbuhan (26,4%) yaitu, *Annona muricata L.* (sirsat) suku Annonaceae, *Areca catechu* (pinang) dan *Cocos nucifera L.* (kelapa) suku Arecaceae, *Durio Zibethinus* (durian) suku Bombaceae, *Carica papaya* (pepaya) suku Caricaceae, *Aleurites moluccana* (kemiri) suku Euphobiaceae, *Psidium guajava L.* (jambu biji), *Syzygium polyanthum* (salam) dan *Syzygium cumini* (jambu keling) suku Myrtaceae, *Averrhoa bilimbi L.* (belimbing wuluh) dan *Averrhoa carambola L.* (belimbing buah) suku Oxalidaceae, *Morinda citrifolia L.* (mengkudu) suku dari Rubiaceae dan *Peronema canescens jack* (sungkai) suku Verbenaceae. Pohon merupakan tumbuhan yang memiliki batang berkayu, yang terbagi dalam 2 kelompok yaitu berakar tunggang dan serabut, tingginya mencapai lebih dari 6 m. Jenis-jenis tumbuhan ini digolongkan berhabitus pohon karena memiliki ciri-ciri berkayu, batang utama tumbuh tegak, menopang tajuk pohon, memiliki batang sejati yang berkayu, batangnya keras dan tumbuhan lengkap (akar, batang dan daun).

Jenis-jenis tumbuhan yang berhabitus herba berdasarkan hasil penelitian dipeoleh sebanyak 26 jenis tumbuhan (49,06%) yaitu, *Acorus calamus L*. (dlingo) suku Acoraceae, *Apium graveolens L*. (seledri) suku Apiaceae, *Kalanchoe integre* (cocor bebek) suku Crassulaceae, *Benincasa hispida* (beligu) dan *Cucumis sativus* (timun suri) suku Cucurbitaceae, *Cymbopogon nardus L*. (serai), *Imperata cylindrica* (alang-alang), *Oryza sativa L*. (padi), *Pennisetum purpureum S*. (rumput gajah) dan *Saccharum officinarum L*. (tebu hitam/merah) suku Poaceae, *Coleus blumei benth* (jawer kotok), *Ortosiphon spicatu* (kumis kucing) dan

Plectranthus amboinicus (jinten) suku Lamiaceae, Aloe vera L. (lidah buaya)., Allium sativum (bawang putih) dan Allium cepa (bawang merah) suku Liliaceae, Musa balbisiana (pisang batu) suku Musaceae, Alpinia galanga L. (lengkuas), Curcuma domestica (kunyit), Kaempferia galanga L. (kencur), Zingiber officinalis (jahe) dan Zingiber purpureum (bengle) suku Zingiberaceae. Herba merupakan tumbuhan yang memiliki batang brair, atau batang lunak karena tidak membentuk kayu. Jenis tumbuhan dikatakan berhabitus herba karena memiliki ciri-ciri batang lunak berair dan tidak memiliki kayu.

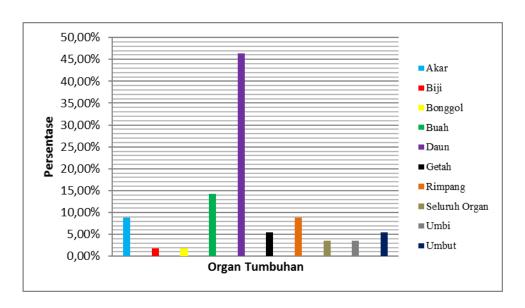
Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Muara Bangkahulu terdapat perbedaan kegunaan jenis-jenis tumbuhan dari setiap narasumber, misalnya *Graptophyllum pictum* (daun wungu/puding hitam/puding merah). Bagi Cik Imah, daun wungu ini dimanfaatkan sebagai obat bisul, sedangkan Nek Surya,Uwak Eli, dan Makwo Nuraini memanfaatkan daun wungu ini sebai obat pembersih darah kotor bagi perempuan setelah melahirkan dan obat terkili. Selain itu, juga terdapat perbedaan dalam penamaan jenis tumbuhan tersebut, misalnya *Acorus calamus L*. (Dlingo/jerangau/stongkot). Nek Surya menyebut tumbuhan Dlingo ini jerangau sedangkan Makwo Nuraini menyebutnya stongkot. Begitu juga dengan jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh satu narasumber, namun narasumber lain tidak memanfaatkannya. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai tumbuhan obat atau karena pudarnya pengetahuan tradisional tentang pemanfaatan tumbuhan obat akibat dari kehidupan modernisasi saat ini. Dan juga bisa terjadi perbedaan nama tumbuhan karena narasumber ini berasal dari suku yang berbeda.

D. Organ Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Kecamatan Muara Bangkahulu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan wawancara 4 orang narasumber di Kecamatan Muara Bangkahulu yaitu Nek Surya, Cik Imah, Makwo Nuraini dan Uwak Eli menunjukkan bahwa dari 53 jenis tumbuhan obat yang tergolong dalam 28 suku yang ditemukan, diketahui hampir dari seluruh organ dari tumbuhan tersebut dimanfaatkan, mulai dari akar, biji, buah, daun, getah,rimpang, umbi , umbut dan bonggol. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Organ-organ Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Sebagai Obat Oleh Masyarakat Di Kecamatan Muara Bangkahulu.

No	Organ yang dimanfaatkan	Jumlah Tumbuhan	Persentase (%)
1.	Akar	5	8,9%
2.	Biji	1	1,8%
3.	Bonggol	1	1,8%
4.	Buah	8	14,3%
5.	Daun	26	46,4%
6.	Getah	3	5,4%
7.	Rimpang	5	8,9%
8.	Seluruh Organ	2	3,6%
9.	Umbi	2	3,6%
10.	Umbut	3	5,4%



Gambar 2. Persentase Organ Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Masyarakat Kec. Muara Bangkahulu.

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Muara Bangkahulu diperoleh organ-organ tumbuhan dari jenis-jenis tumbuhan obat yang manfaatkan yaitu, biji 1,8% (1 jenis tumbuhan), bonggol 1,8% (1 jenis tumbuhan), seluruh organ 3,6% (2 jenis tumbuhan), umbi 3,6% (2 jenis tumbuhan), getah 5,4% (3 jenis tumbuhan), umbut 5,4% (3 jenis tumbuhan), akar 8,9% (5 jenis tumbuhan), rimpang 8,9% (5 jenis tumbuhan), buah 14,3% (8 jenis tumbuhan) dan daun 46,4% (26 jenis tumbuhan). Dari berbagai macam organ dari tumbuhan yang dimanfaatkan ini bermacam-macam dalam cara pengolahannya penggunaannya terhadap suatu penyakit yang diobati. Namun, meskipun berbeda organ tumbuhan yang dimanfaatkan namun ada beberapa jenis tumbuhan yang masih dalam satu suku.

Berdasarkan Diagram 2 persentase organ tumbuhan diketahui organ tumbuhan dari jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan paling banyak yaitu bagian daun yaitu sebanyak 46,6%. Dari 46,6% tersebut terdapat 26 jenis

tumbuhan yaitu Graptophyllum pictum (Daun wungu), Strobilanthes crispus Bi. (Keji beling) dari suku Acanthaceae, Acorus calamus L. (Dlingo) dari suku Acoraceae, Annona muricata L. (Sirsat) dari suku Annonaceae, Blumea balsamifera (Daun capo/sembung) dari suku Asteraceae, Durio zibethinus (Durian) dari suku Bombaceae, Canna indica (bunga kana) dari suku cannaceae, Carica papaya (Pepaya) dari suku Caricaceae, Kalanchoe integre (Cocor bebek) dari suku Crassulaceae, Jatropa curcas L. (Jarak), Sauraphus androgynus Merr. (Katu) dari suku Euphobiaceae, Cassia alata (Ketepeng) dari suku Fabaceae, Coleus blumei benth (Jawer kotok), Ortosiphon spicatus (Kumis kucing), Plectranthus amboinicus (Jinten) dari suku Lamiaceae, Aloe vera L. (Lidah buaya) dari suku Liliaceae, Hibiscus rosa sinensis L. (Kembang sepatu) dari suku Malvaceae, Mimosa pudica (Putri malu) dari suku Mimosaceae, Psidium guajava L. (Jambu biji), Syzygium cumini (jambu keling) dan Syzygium polyanthum (Salam) dari suku Myrtaceae, Averrhoa bilimbi L. (Belimbing wuluh) dari suku Oxalidaceae, Piper betle L. (Sirih) dari suku Piperaceae, Cymbopogon nardus L. (Serai) dari suku Graminaceae, Murraya paniculata L. (Kemuning) dari suku Rutaceae, dan Peronema canescens jack (Sungkai) dari suku Verbenaceae. Dari segi pengolahannya, organ dari tumbuhan ini bermacam-macam dan berbeda pula penggunaan serta kegunaannya, misalnya Graptophyllum pictum (daun wungu/puding hitam/merah) ada 3 cara pengolahan untuk penggunaan dan kegunaan yang berbeda, pengolahan pertama untuk mengobati bisul, daun wungu dan daun durian muda dicampurkan, lalu digiling/dihaluskan, kemudian tempelkan pada tepi-tepi bisul jangan menutupi bagian tengah bisul. Pengolahan kedua untuk membersihkan darah kotor setelah melahirkan, daun wungu ditambah daun sirih dan gula merah, lalu rebus setelah itu dinginkan dan diminum. Pengolahan ketiga untuk mengobati terkilir, daun wungu dihaluskan, lalu dioleskan dibagian yang terkilir.

Daun merupakan organ tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai obat tradisional karena daun umumnya berstruktur lunak, mempunyai kandungan air yang tinggi (79 – 80%), selain itu merupakan tempat akumulasi fotosintesis yang mengandung unsur-unsur yang banyak khasiatnya untuk pengobatan. Zat yang banyak terkandung dalam daun adalah minyak atsiri, fenol, senyawa kalium dan klorofil (Handayani, 2003). Menurut Dalimartha (2000), bagian daun banyak digunakan karena banyak ditemukan jenis-jenis senyawa kimia yang berkhasiat obat, seperti flavonoid, tannin, saponin, fenol, dan alkoloid. Selain itu daun juga merupakan bagian terbanyak dari tumbuhan sehingga kalau sebagian daun gugur masih ada daun yang lain. Sedangkan pada bagian lain kandungan senyawa kimianya kurang beragam jenisnya serta resiko untuk hilangnya satu individu tumbuhan sangat tinggi.

Organ tumbuhan yang sering dimanfaatkan selanjutnya adalah bagian buah yaitu sebanyak 14,3% (8 jenis tumbuhan). Jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan organ buahnya sebagai obat yaitu, *Areca catecu* (Pinang dari suku Arecaceae, *Benincasa hispida* (Beligu), *Cucumis sativus* (Timun suri) dari suku Cucurbitaceae, *Aleurites moluccana* (kemiri) dari suku Euphorbiaceae, *Averrhoa carambola L.* (Belimbing buah) dari suku Oxalidaceae, *Morinda citrifolia L.* (Mengkudu) dari suku Rubiaceae, dan *Citrus aurantifolia* (jeruk nipis) dari suku

Rutaceae. Organ dari tumbuhan obat yang dimanfaatkan ini ada yang satu cara pengolahan dan penggunaan yanga sama namun berbeda kegunaan. Misalnya *Areca catecu* (Pinang) sebagai obat alergi dan kesapo/ling-lung, pengolahannya dengan cara buah pinang muda ditambah kemenyan dan dido'ain atau dijampijampi, cara penggunaanya dengan cara dioleskan dan diusapkan. Dalam pengguna organ tumbuhan bagian buah ini pun ada juga yang memiliki kegunaan yang sama, misal pada *Benincasa hispida* (Beligu) dan *Cucumis sativus* (Timun suri) yang dimanfaatkan sebagai obat untuk orang yang sulit dalam memiliki keturunan.

Sedangkan untuk organ tumbuhan yang paling sedikit dimanfaatkan yaitu biji dan bonggol hanya 1,8% (1 jenis tumbuhan) yang dimanfaatkan. Jenis tumbuhan obat tersebut yaitu *Brucea javanica* (Buah makasar/ empedu beruang) dan *Musa balbisiana* (Pisang biji/batu) yang dimanfaatkan untuk mengobati malaria – *Brucea javanica* dan penurun panas anak kecil dan panas dalam – *Musa balbisiana*. Hal ini karena bila kita lihat dari segi kegunaannya, banyak jenis tumbuhan lain yang dapat mengobati yang memiliki kegunaan yang sama dan lebih mudah diperoleh dan mudah dalam cara pengolahannya, misalnya malaria yaitu *Carica papaya* (Pepaya) sehingga masyarakat Muara Bangkahulu lebih memilih untuk memanfaatkan pepaya yang mudah untuk ditemukan ketimbang buah makasar ini. Selain itu, kandungan senyawa dalam biji dan bonggol ini juga tidak terlalu banyak dibandingkan dengan daun.

E. Deskripsi Jenis-jenis Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu yang Mengacu Pada Buku-buku Acuan.

Deskripsi mengenai jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Kecamatan Muara Bangkahulu diambil dari observasi di lapangan dan buku. Adapun buku acuan yang digunakan dalam deskripsi tumbuhan ini adalah Flora (Steenis, dkk : 2006).

1. Acanthaceae

1. *Graptophyllum pictum L.* (Daun wungu/Puding hitam)



Habitus perdu. Akar tunggang. Batang berkayu, tinggi 0,8 – 4 meter. Daun tunggal, berhadapan bersilang, bentuk bulat telur sampai lanset, ujung dan pangkal runcing, tepi bergelombang, panjang 8 – 20 cm. Perbungaan majemuk, keluar dari ujung batang, tersusun dalam

rangkaian berupa tandan warnanya merah keunguan. (Sumber tumbuhan obat: Rawa Makmur dan Kandang Limun)

2. Strobilanthes crispus BI. (Keji beling)



Habitus perdu tegak. Tunas menjalar di bawah tanah, tinggi 0,5 -1 m. Bagian muda berambut pendek rapat. Daun berhadapan, bertangkai, jorong, atau memanjang,dengan runcingan dalam tangkai beralih menjadi pangkal. Anak payung diketiak berkumpul merupakan karangan bunga bentuk malai. Ditanam sebagai tanaman hias atau tanaman berkhasiat obat. (Sumber tumbuhan obat: Rawa Makmur dan Kanndang Limun)

2. Acoraceae

1. Acorus calamus L. (Dlingo/Jerangau)



Tumbuhan ini berhabitus herba, tahunan. Akar serabut, cokelat. Batang berair, pendek, membentuk rimpang, berwarna putih kotor. Dengan tingginya 0,2 – 1 m. Daun tunggal, berbentuk pita, ujung runcing, tepi rata,

pangkal memeluk batang, pertulangan sejajar, warna hijau.Dua daunnya tumbuh secara berlapis pada bahagian pangkalnya, licin.Tumbuhan ini berbentuk mirip rumput, tetapi tinggi, menyukai tanah basah dengan daun dan rimpang yang beraroma kuat. (Sumber tumbuhan obat: Rawa Makmur)

3. Annonaceae

1. Annona muricata L. (Sirsak)



Tumbuhan ini berhabitus pohon. Akar berupa akar tunggang. Batang tegak berkayu, bergetah, tinggi 3 – 8 m.. Daunnya berbentuk bulat telur agak tebal seperti kulit, ujung meruncing

pendek, tepi rata, pada permukaan bagian atas yang halus berwarna hijau tua sedangkan pada pada bagian bawahnya berwarna lebih muda, daun memiliki panjang 6-11 cm, lebar 3-6 cm. Bunga berbau tidak enak. Daun kelopak kecil, daun mahkota berdaging, 3 yang terluar berwarna hijau, yang didalam berwarna kuning, dan yang terdalam berwarna kuning muda, berbentuk bulat telur. Dasar bunga cekung sekali. Benang sari banyak. Bakal buah banyak, bakal biji 1. Buah bentuk telur miring atau bengkok. Biji hitam, daging buah putih. ketinggian mencapai 8-10 meter, dan diameter batang 10-30 cm. (Sumber tumbuhan obat: Rawa Makmur)

4. Apiaceae

1. Apium graveolens L. (Seledri)



Habitus herba, tumbuh tegak dengan bau aromatik yang khas. Batang berongga, permukaannya beralur, bercabang banyak, tinggi 50 cm. Daun majemuk ganda, pangkal tangkai melebar menjadi upih, duduknya

tersebar, pangkal dan ujung runcing, tepi beringgit, panjang 2-7.5 cm, lebar 2-5 cm, pertulangan menyirip, berwarna hijau keputi-putihan. (Sumber tumbuhan obat: Rawa Makmur)

5. Arecaceae

1. Areca catecu (Pinang)



Habitus berupa pohon. Akar tunggang.

Batang tumbuh tegak, tingginya 25 m

dengan bekas daun. Daun tunggal yang

tumbuh pada ujung cabang membentuk

roset batang, ujung robek, tepi bergerigi,

tepi rata, panjang 60 – 90 cm, lebar 3 – 6 cm. Bunga bentuk tongkol dengan seludang yang panjang, mudah rontok muncul di bawah daun. Buah bulat telur sungsang, terdapat biji di dalamnya. (Sumber tumbuhan obat: Rawa Makmur)

2. Cocos nucifera L. (Kelapa)



Habitus berupa pohon. Batang tidak bercabang, menebal pada pangkal dan dapat mencapai tinggi 5 – 10 m. Daun waktu muda tunggal, kemudian robek-robek sehingga

menjadi majemuk menyirip, tersusun sebagai roset pada ujung batang, panjang 1 , lebar 3 – 8 cm. Bunga berkelamin tunggal,berumah satu tersusun dalam bunga majemuk campuran yang bagian-bagiannya berupa bulir dan waktu muda diselubungi oleh daun pelindung yang kaku dan tebal. Buah batu dengan biji yang mempunyai lembaga kecil dan endosperm. (Sumber tumbuhan obat: Rawa Makmur)

6. Asteraceae

1. Blumea balsamifera (Sembung/daun capo)



Habitus perdu. Batang sederhana bercabang tegak, tinggi 3-4 m. Daun berselang-seling sederhana, seringkali bercuping menyirip, bangun lanset lurus sampai melanset sungsang, tepi bergerigi, pangkal membulat

sampai melancip, tangkai pendek/melekat, bekas berpenumpu.

Perbungaan malai, mahkota bunga silindris, berwarna kuning. (Sumber tumbuhan obat: Kandang Limun)

7. Bombacaceae

1. Durio zibethinus (Durian)



Berhabitus pohon, berumur panjang, tinggi 27-40 m. Berakar tunggang. Batang bulat, tegak, berkayu, percabangan simpodial, kulit batang pecah-pecah, ujung ranting

bersisik. Daun bertangkai, memanjang, dengan pangkal membulat dan ujung meruncing. Daun tunggal, bertangkai pendek, tersusun berseling, permukaan atas berwarna hijau tua-bawah coklat kekuningan, bentuk lonjong hingga lanset, panjang 6,5-25 cm. Lebar 3-5 cm, ujung runcing, pangkal membulat, tepi rata, pertulangan menyirip, permukaan atas mengkilat, permukaan bawah buram. Buah bulat memanjang, tertutup rapat oleh duri tempel yang kasar, berbau tajam.

Biji 2-6 beruang, dengan selubung biji yang putih atau kuning pucat. (Sumber tumbuhan obat: Rawa Makmur)

8. Cannaceae

1. Canna indica (Bunga kana/Puah cikuak)



Habitus herba. Tinggi 0,5-2 m. Helaian daun panjang 25-70 cm, lebar 8-21 cm, berbentuk elips hingga memanjang, pangkal dan ujung runcing, berwarna hijau muda hingga hijau tua. Bunga bulir atau

tandan terminal, tangkai pendek, berwarna kuning, orange atau merah.

Buah kotak kerapkali tidak tumbuh sempurna, bulat memanjang lebar.

Biji terdaat 3-5 per ruangnya. (Sumber tumbuhan obat: KAndang Limun)

9. Caricaceae

1. Carica papaya (Pepaya/kates)



Habitus pohon. Akar tunggang. Berbatang tegak dan basah, biasanya tidak bercabang bentuk bulat, berrongga, tidak berkayu, terdapat tonjolan bekas tangkai daun yang

sudah rontok, tinggi 1-8 m. Daun terkumpul diujung batang, berbagi menjari, panjang 5-12 cm, lebar 5-20 cm. Buah berbentuk bulat hingga memanjang tergantung jenisnya, buah muda berwarna hijau dan buah tua kekuningan atau jingga, berrongga besar ditengah. Biji

berwarna hitam dan diselimuti lapisan tipis. (Sumber tumbuhan obat: Rawa Makmur dan Kanndang Limun)

10. Crassulaceae

1. *Kalanchoe pinnata* (Cocor bebek/sedingin)



Habitus herba. Akar tunggang. Tumbuh tegak, batang lunak dan beruas, tinggi 0,3 cm – 1 m. Daun tunggal, bentuk lonjong berdaging, pangkal dan ujung runcing, tepi beringgit, panjang 5 – 20 cm, lebar 2,5 – 5

cm. Bunga majemuk bentuk malai, menggantung, mahkota bentuk corong. Buah kotak, ungu bernoda putih. (Sumber tumbuhan obat: Kandang Limun)

11. Cucurbitaceae

1 .Benincasa hispida (Beligu/Pucuk kundur)



Habitus herba, merupakan tanaman merambat. Akar tunggang. Batang lunak berbulu warna hijau. Daun tunggal, bulat, bertepi rata dengan ujung tumpul, pangkal daun membulat, panjang 10-17 cm, lebar 9-

15 cm,tangkai daun bulat dengan panjang 10-15 cm berwarna hijau. Bunga tunggal berkelamin 2 di ketiak daun, kelopak berbentuk corong, halus berwarna hijau muda. Buah bulat, panjang, berdaging dengan panjang 15-20 cm, berwarna hijau keputih-putihan.biji keras, pipih, berwarna putih. (Sumber tumbuhan obat: Rawa Makmur)

2. Cucumis sativus (Timun suri/Belewah/Betik)



Habitus herba. Tumbuhan memanjat, banyak cabang. Akar bentuk umbi. Batang bulat silindris, panjang 6-25 m. Daun berubah-rubah bentuk, bulat telur,

segilima atau berlekuk 3-5, dengan pangkal bentuk jantung, berdaging tipis, panjang 2,5-10 cm dan lebar 2-9 cm. Bunga tunggal. Kelopak bunga berbentuk lonceng. Buah silindris, panjang 3-6,5 cm. Daging buah merah tua. (Sumber tumbuhan obat: Rawa Makmur)

12. Euphorbiaceae

1. *Aleurites moluccana* (Kemiri)



Habitus pohon. Akar tunggang. Tinggi 10-40 m. Daun bertangkai panjang, dengan 2 kelenjar diujung tangkai, helaian daun bulat telur bentuk lanset, pertulangan daun

menjari, bunga dalam malai di ujung, bercabang melebar. Bakal buah di dalam bunga betina beruang 2. Buah batu bentuk telur bola yang lebar, panjang 6 cm, berambut, dinding tebal, berdaging kaku, biji 1-2, kulit biji sangat keras. (Sumber tumbuhan obat: Giri Mulya, Bengkulu Utara)

2. *Jatropha curcas L.* (Jarak)



Habitus perdu. Akar tunggang. Batang bulat licin, berrongga, berbuku-buku jelas dengan tanda bekas tangkai daun yang lepas, bergetah putih agak keruh, tinggi 1,5 – 3 m. Daun tunggal, tumbuh berseling, bangun daun bulat,

bercabang menjari, ujung daun runcing, tepi bergerigi, panjang 5 – 10 cm, lebar 6 – 15 cm. Bunga majemuk, berwarna orange, berkelamin satu. Buahnya bulat berkumpul dalam tandan, Berupa buah kendaga, dengan 3 ruangan, setiap ruang berisi satu biji. Buahnya mempunyai duri-duri lunak, berwarna hijau muda dengan rambut merah. (Sumber tumbuhan obat: Rawa Makmur dan Kandang Limun)

3. Sauraphus androgynus Merr. (Katu)



Katuk atau katu, pohonnya kecil berupa perdu, Tinggi tanaman mencapai 50-60 cm, walaupun begitu kalau dibiarkan tumbuh terus akan mencapai tinggi 2-3 meter. Batang berkayu, bulat, bekas daun

tampak jelas, tegak, cabang-cabang agak lunak dan terbag. Daun katuk kecil-kecil sebesar mata uang logam bentuknya bulat agak lonjong, ujung runcing pangkal tumpul, warnanya daun hijau tua agak abu-abu, daun muda berwarna hijau. Daun tersusun selang-seling pada satu tangkai, Bunga majemuk bentuk payung diketiak daun, mahkota

bulat telur, warna ungu. Buah berwarna putih kekuningan,berbentuk lonjong sampai bundar dengan panjang 2,5 cm dan lebar 1-3 cm.Buah bertangkai panjang 1 cm seperti buah belimbing ujungnya berwarna kemerahan. (Sumber tumbuhan obat: Rawa Makmur)

4. Manihot utilisima (Ubi kayu)



Habitus perdu yang tidak bercabang sedikit. Akar tunggang, yang berupa umbi dengan kulit berwarna coklat suram. Batang bulat dan bergerigi, bagian tengahnya bergabus, tinggi 2 – 7 m.

Batang dengan bekas daun bertonjolan.Daun tunggal, bentuk menjari, tepi berbagi mempunyai daun 3 – 8 lembar, panjang 6 -15 cm, lebar 3 – 10 cm. Bunga dalam tandan yang tidak rapat, 3 – 5 tandan terkumpul pada ujung batang. (Sumber tumbuhan obat: Rawa Makmur)

13. Fabaceae

1. Cassia alata (Ketepeng/Gelinggang)



Tumbuh secara liar dipinggiran sungai, persawahan, dan dipinggiran jalan yang tanahnya lembab. Akar tunggang. Batang bulat berwarna hijau dengan pangkal

berkayu, berambut halus. Daun majemuk menyirip genap. Daun penumpu lama tetap tinggal dengan pangkal lebar dan ujung meruncing. Anak daun 5-16 pasang, bentuk bulat telur memanjang

dengan ujung dan pangkal tumpul, kedua permukaan daun berambut, tangkai daun merah tua. Bunga ketepeng cina mempunyai mahkota yang berwarna kuning dan ujung kuncup pada tandan. Buah polongan menggantung di atas bekas tanda mahkota yang bertangkai, pipih, hitam, di bagi menjadi ruang yang berbiji 1 oleh sekatan yang melintang. (Sumber tumbuhan obat: Rawa Makmur)

14. Lamiaceae

1. Coleus blumei benth (Jawer kotok/Piung)



Habitus herba. Akar rimpang kecil. Tinggi 1-2 m. Batang tegak , lunak. Daun tunggal , silang berhadapan, lonjong, tepi bergerigi, ujung runcing, pangkal membulat, panjang 4-8 cm, lebar 2-5 cm, tangkai silindris,

panjang 2-5 cm, warna merah keunguan. Bunga majemuk, bentuk karang, diujung batang, tangkai bintang, panjang 4-6 cm. (Sumber tumbuhan obat: Rawa Makmur)

2. Ortosiphon spicatus (Kumis kucing)



Habitus herba, tumbuh tegak, cenderung menyemak atau rimbun. Akar tunggang. Batang berkayu, bentuk segi 4, bercabang, warna hijau kecoklatan, tinggi 0,5 – 1 m. Daun tunggal bentuk bulat telur memanjang,

berambut halus, tepi bergrigi, ujung dan pangkal runcing, warna hijau,

panjang 3-6 cm, lebar 3-5 cm. Bunga majemuk dalam tandan, warna putih. Buah kotak bentuk bulat telur, warna buah masih muda hijau dan setelah tua warna menjadi cokelat. (Sumber tumbuhan obat: Rawa Makmur dan Kandang Limun)

3. Plectranthus amboinicus (Jinten/Pupuk tebal)



Habitus herba. Tanaman menjalar.

Tinggi mencapai 1 m. Daun tunggal,
berdaging berbentuk bulat telur dan
kasar, ujung dan pangkalnya runcing,
tepi bergerigi/beringgit, permukaan

berambut, panjang 5-7 cm dan lebar 4-6 cm. Pertulangan daun menyirip berwarna hijau muda. Batang lunak, beruas-ruas. Bunga majemuk berbentuk tandan, panjang 20 cm, keluar dari ujung percabangan dan ketak daun berwarna biru keunguan. (Sumber tumbuhan obat: Kandang Limun)

15. Liliaceae

1. *Aloe vera L.* (Lidah buaya)



Habitus herba. Akar serabut. Tumbuh tegak, batang pendek, hampir tidak kelihatan karena tertutup oleh daun-daun yang rapat dan sebagian terbenam dalam tanah, tinggi 20-50 cm. Daun tunggal, tersusun melingkar dengan

rapat, sebagai roset akar, berwarna hijau segar dengan bintik garis putih kecil-kecil yang lebih jelas saat daun masih muda, berdaging tebal, panjang dan mengecil diujung, tepi daun berduri lunak, panjang 15-36 cm dan lebar 2-6 cm. (Sumber tumbuhan obat: Rawa Makmur dan Kandang Limun)

2. Allium sativum (Bawang putih)



Habitus herba. Akar berupa umbi lapis. Daun duduk pada akar atau batang yang di atas tanah. Bakal buah kerapkali seluruhnya menumpang, beruang 3, biji 1 atau lebih tiap

ruang. Buah pecah atau tidak, serupa buah buni atau buah kering.
(Sumber tumbuhan obat: Rawa Makmur dan Kandang Limun)

3. *Allium cepa L.* (Bawang merah)



Habitus herba. Akar berupa umbi lapis.

Daun duduk pada akar atau batang yang di atas tanah. Bakal buah kerapkali seluruhnya menumpang, beruang 3, biji 1

atau lebih tiap ruang. Buah pecah atau tidak, serupa buah buni atau buah kering. (Sumber tumbuhan obat: Rawa Makmur)

16. Malvaceae

1. *Hibiscus rosa sinensis L.* (Kembang sepatu putih/Bunga raya putih)



Habitus perdu. Akar tunggang. Batang tegak mempunyai banyak cabang, dengan tinggi 1-4

m. Daun tunggal, bertangkai, berwarna hijau mengkilap, berbentuk bulat telur, meruncing, bergerigi kasar, dengan ujung uncing dan pangkal bertulang daun menjari, panjang 3-8 cm, lebar 5-12 cm. Bunga berdiri sendiri diketiak atau sedikit menggantung, daun mahkota bulat telur terbalik, berwarna putih. Tabung benang sari sama panjang denga mahkota. (Sumber tumbuhan obat: Rawa Makmur)

17. Mimosaceae

1. Mimosa pudica (Putri malu)



Habitus herba memanjat atau berbaring atau setengah perdu, tinggi 0,3-1,5 cm.. Akar pena kuat. Batang kuat dengan rambut sikat yang mengarah miring kebawah dan duri tempel

bengkok yang tersebar. Daun penumpu berbentuk lanset. Daun kecil-kecil tersusun majemuk menyirip rangkap, bentuk lonjong dengan ujung lancip, warna hijau, ada juga yang kemerah-merahan. Anak daun tuap sirip 5 – 26 pasang, kerap kali warna tepi ungu, bila daun di sentuh akan menutup. Bunga majemuk berbentuk bongkol, warna merah muda, bertangkai dengan rambut sekat, kelopak sangat kecil, bergigi 4 seperti selaput putih. Benang seri 4, lepas, ungu. Buah polongan pipih, antara biji-biji mwnyempit tidak dalam, biji bulat, pipih. (Sumber tumbuhan obat: Rawa Makmur)

18. Musaceae

1. Musa balbisiana (Pisang batu/Pisang Biji)



Habitus herba. Berumpun dengan akar rimpang, tinggi 3,5-7,5 m. Daun tersebar, helaian daun bntuk lanset memanjang, mudah koyak, bagian bawah berlilin, panjang 1,5-3 m, lebar 0,3-0,8 m.bunga

berkelamin satu, berumah satu, dalam tandan. Buah buni dan tidak berbiji. (Sumber tumbuhan obat: Rawa Makmur)

19. Myrtaceae

1. Psidium guajava L. (Jambu biji)



Habitus pohon. Akar tunggang. Batng keras, permukaan kulit batang berwarna cokelat mengkilap yang mudah terkelupas, tinggi 3-10 m. Daun

berbentuk bulat telur panjang atau memanjang, panjang 5-10 cm, lebar 3-6 cm. Bunga terletak di ketiak berwarna putih. Buah berbentuk bulat, saat masih muda berwarna hijau gelap, setelah tua menjadi hijau muda atau hijau kekuningan, daging buah mengandung biji yang banyak, biji berukuran kecil dan keras. (Sumber tumbuhan obat: Rawa Makmur)

2. Syzygium cumini (Jambu keling/jamblang)



Habitus pohon. Akar tunggang. Tinggi 10-20 m. Tangkai daun 1-3,5 cm, hlaian daun lebar bulat telur memanjang atau bulat telur terbalik, dengan pangkal lebar berbentuk biji, panjang 7-15 cm, lebar 5-9

cm.bunga malai, panjang 5-10 cm, bunga berbau harum. Buah buni bulat memanjang, sedikit membengkok, merah tua keungu-unguan. (Sumber tumbuhan obat: Giri Mulya, Bengkulu Utara)

3. Syzygium polyanthum (Salam)



Habitus pohon. Akar tunggang. Batang bulat, permukaan licin, tinggi 25 m. Daun tunggal terletak berhadapan, berbentuk jorong-lonjong, jorong sempit atau lanset, ujung meruncing, pangkal runcing, tepi

rata, panjang 5-15 cm, lebar 3-8 cm. Karangan bunga berupa malai dngan banyak kuntum bunga, muncul di bawah daun atau kadang-kadang pada ketiak. Buah membulat. (Sumber tumbuhan obat: Rawa Makmur)

20. Oxalidaceae

1. Averrhoa bilimbi L. (Belimbing wuluh)



Habitus pohon. Akra tunggang. Batng tidak begitu besar dengan permukaan yang kasar dan berbenjol-benjol, tinggi 10 m. Daun tersebar, majemuk, anak daun bulat telur atau memanjang, warna

hijau muda, panjang 2-5 cm, lebar 1-4 cm. Bunganya berukuran kecil-kecil, berbentuk bintang, bergerombol, berwarna merah keunguan. Buah buni, berbentuk bulat lonjong persegi, membulat tumpul, berair banyak, rasanya asam, terdapt biji di dalamnya, saat muda berwarna hijau tua, setelah tua menjadi kekuningan, tumbuh bergerombol, bergantung pada batang atau pangkal cabang yang besar. (Sumber tumbuhan obat: Rawa Makmur dan Kandang Limun)

2. Averrhoa carambola L. (Belimbing buah/manis)



Habitus pohon. Akar tunggang. Batang tidak begitu besar dengan permukaan yang kasar dab berbenjol-benjol bekas daun, tinggi 10 m. Daun berupa majemuk menyirip ganjil dengan 21-45 pasang anak

daun. Anak daun bertangkai pendek, bulat telur sampai jorong, ujung runcing, pangkal membundar, tepi rata, panjang 2-10 cm, lebar 1-3 cm. Bunga malai, terkumpul rapat. Bunga sebagian dengan benang

sari dan tangkai putik pendek. Buah buni, bulat memanjang saat muda warna hijau dan kuning bila sudah tua, berbentuk lonjong dengan tepi bergerigi 5 rusuk. (Sumber tumbuhan obat: Rawa Makmur dan Kandang Limun)

21. Piperaceae

1. *Piper betle L*. (Sirih)



Habitus semak dengan akar lekat, tergantung pertumbuhan dan tempat rambatnya. Batng berwarna hijau kecokelatan, tinggi 5-15 cm. Daun

berseling atau tersebar, bertangkai, daun penumpu cepat rontok dan meninggalkanbekas berbentuk licin. Helaian daun bentuk bulat telur, dengan pangkal daun berbentuk jantung, agak kasar bila diraba, berwarna kekuningan, hijau tua atau hitam dan ujung meruncing, panjang 2-6 cm, lebar 3-10 cm. (Sumber tumbuhan obat: Rawa Makmur dan Kandang Limun)

22. Poaceae

1. Cymbopogon nardus L. (Serai)



Habitus heba. Akar serabut. Batang basah, beruas-ruas, rumpun lebih besar dan menggerombol. Bentuk batang seperti silinder panjang, tinggi 40-90 cm. Daun bangun pita, panjang, bertulang sejajar,

tersusun sebagai roset akar, terdiri atas helaian, upih dan lidah-lidah, antara helaian dan upih jarang terdapat tangkai, berwarna hijau muda, tepi daun tajam dan permukaan kasar, panjang 20-50 cm, lebar 0,1-2 cm. (Sumber tumbuhan obat: Rawa Makmur dan Kandang Limun)

2. *Imperata cylindrica* (Alang-alang)



Tumbuhan ini berhabitus herba. Memiliki akar yang kaku, berbuku-buku, dan merayap dibawah tanah. Batang pendek, padat dan berbuku-buku, dan biasanya dibawah tanah, tumbuh tegak dengan tinggi

30-180 cm. Daun berbentuk pita, tegak, berujung runcing, tepi rata, berambut kasar dan jarang, warna hijau, panjang. Perbungaan berupa bulir majemuk dengan tangkai bulir yang panjang, berwarna putih, agak menguncup, dan mudah diterbangkan angin. Biji jorong, berwarna cokelat tua. Tunas merayap di bawah tanah, panjang dan berisik. (Sumber tumbuhan obat: Rawa Makmur)

3. Oryza sativa L. (Padi)



Habitus herba, merupakan rumput berumpun kuat, berumur 1 tahun, dari ruas banyak batang yang berakar, tinggi 1,5-2 m. Helaian daun membentuk garis,

panjang 15-80 cm, dengan tepi kasar. Bunga malai panjang 15-40 cm, tumbuh keatas akhirnya ujung menggantung. Pada waktu muda buah

berwarna hijau, pada waktu masak buah berwarna kuning dan rontok atau tidak. (Sumber tumbuhan obat: Rawa Makmur)

4. Pennisetum purpureum S. (Rumput gajah/Sejanyit)



Habitus herba. Akar serabut.

Berumpun kuat. Tinggi 2-5 m. Daun agak lebar, memanjang, tipis dan mempunyai tulang daun sejajar. Bunga malai, berwarna keemas-emasan.

(Sumber tumbuhan obat: Rawa Makmur)

5. *Saccharum officinarum L* (Tebu hitam/merah)



Habitus herba. Akar serabut. Berumpun kuat dengan tunas merayap pendek, batang dengan mata ruas bergaris hitam. Batang terdiri dari banyak ruas yang

setiap ruas dibatasi oleh buku-buku sebagai tempat duduk daun, tinggi 3,2-6 m. Bentuk daun helaian dengan pelepah dengan sisi dan punggungnya kerapkali berambut panjang dan tajam. Helaian daun bentuk garis, bertepi kasar dan berbulu, panjang 50-175 cm, lebar 4-10 cm. Bunga malai panjang 30-90 cm. (Sumber tumbuhan obat: Rawa Makmur)

6. *Coix lacryma- jobi L.* (Jali/Nyelai batu)



Habitus herba. Berumpun kuat, tinggi 1-3 m. Batang terisi teras. Helaian daun bentuk pita atau bulat telur lanset, panjang 8-100 cm dan lebar 1,55 cm. Bulir berdiri sendiri atau terikat 2-7 menjadi satu berkas, di

dalam ketiak dari daun batang yang tereduksi. (Sumber tumbuhan obat: Kandang Limun)

23. Rubiacee

1. Morinda citrifolia L. (Mengkudu)



Habitus pohon. Akar tunggang. Batang pendek, bercabang banyak, tinggi 3-8 m. Daun penumpu bulat telur, tepi rata, hijau kekuningan, gundul, di bawah karangan bunga selalu cukup tinggi dan tumbuh

menjadi satu. Daun tersusun bersilang berhadapan dan bertangkai pendek. Daun tebal mengkilap, bentuknya bulat telur lebar hingga elips dengan ujung runcing, sisi atas hijau tua mengkilat, gundul, panjang 5-12 cm, lebar 6-11 cm. Bunga berwarna putih dan berbau harum. Bunga tersusun dalam rangkaian bunga bongkol yang terdapat pada ketiak daun. Buah buni dan semi majemuk. Bentuknya bulat sampai lonjong, permukaan buah benjol-benjol atau tidak rata. Jika sudah matang berwarna kuning dan banyak mengandung air. Biji

banyak, berbentuk bulat dan berwarna cokelat. (Sumber tumbuhan obat: Rawa Makmur)

2. *Uncaria gambir* (Gambir)



Habitus perdu. Tinggi 0,3-10 m. Daun menyirip berdaun 1, helaian daun daun lebar bulat telur sampai memanjang, bertepi rata, panjang 2,5-13 cm dan lebar

1,5-6 cm, bertulang menyirip. Bunga bertangkai putik tidak sama, berbau harum. Buah buni, jika masak berwarna hitam mengkilat, panjang 1 cm, berlekuk dan berbiji dua. (Sumber tumbuhan obat: Giri Mulya, Bengkulu Utara)

24. Rutaceae

1. Citrus aurantifolia (Jeruk nipis)



Habitus pohon. Akar tunggang. Batang memiliki duri yang tajam dan banyak cabang-cabang kecil, tinggi 2-8 m. Daun berbentuk bulat telur elips agak kaku

dengan pangkal bulat dan ujung tumpul, tepi beringgit, panjang 8-15 cm, lebar 2-6 cm. Bunga berwarna putih dan harum. Buah berbentuk agak bulat, ujungnya sedikit menguncup, saat masih muda berwarna hijau, setelah tua berwarna hijau kekuningan, rasanya asam segar. (Sumber tumbuhan obat: Rawa Makmur)

2. Murraya paniculata L. (Kemuning)



Habitus perdu. Akar tunggang. Batang keras, beralur, tidak berduri, tinggi 2-8 m. Anak daun elips memanjang atau bulat telur terbalik, dengan ujung meruncing, pendek, pangkal runcing, tepi rata atau beringgit.

Daun majemuk, menyirip ganjil, letak berseling, permukaan licin, menkilap, warnanya hijau, bila diremas tidak berbau, panjang 0,2-6 cm, lebar 0,3-4 cm. Bunga majemuk berbentuk tandan, warnanya putih, wangi, keluar dari ketiak daun atau ujung ranting. Buah buni berdaging, bulat telur atau bulat memanjang, masih muda hijau setelah tua merah mengkilap, berbiji dua. (Sumber tumbuhan obat: Rawa Makmur)

25. Simaroubaceae

1. *Brucea javanica* (Buah makasar/Empedu beruang)



Habitus perdu tegak, tinggi 1-2,5 m. Daun menyirip tunggal ganjil, anak daun 5-13, berhadapan, bentuk lanset memanjang, dengan ujung meruncing, panjang 5,5-17,5 cm, lebar 2-7,5 cm. Bunga malai sempit yang

panjangnya 2-30 cm. Buah batu bulat memanjang, panjang 1-8 mm, rasanya pahit. (Sumber tumbuhan obat: Rawa Makmur)

26. Solanaceae

1. *Physalis angulata* (Celetup/Ciplukan)



Habitus herba. Batang bulat, tinggi 30-60 cm, bercabang, berambut halus. Daun tunggal bertangkai, letaknya berseling, tepi beringgit, bentuk bulat telur, ujung

meruncing, permukaan atas dan bagian bawah berambut halus, panjang 5-10 cm, lebar 2-4 cm. Bunga keluar dari ketiak daun berwarna putih. Buah bentuk lentera, rasanya manis. (Sumber tumbuhan obat: Rawa Makmur dan Kandang Limun)

2. Solanum torvum (Rimbang)



Habitus perdu. Akar tunggang. Tumbuh tegak. Batang bulat, bercabang, berduri besar dan berambut halus, tinggi 1,5-5 m. Daun tunggal, letak berseling, berbentuk bulat telur, ujung runcing dan tepi berlekuk

menyirip. Warna daun hijau muda. Tangkai daun berambut rapat dengan beberapa duri tempel, panjang 6,5-30 cm, lebar 5-25 cm. Bunga majemuk dengan mahkota berbentuk bintang, warna putih, bagian tengah kuning. Bunga keluar dari ujung batang atau ketiak daun. Buah buni dan bulat. Jika masak berwarna kuning orange dan licin. (Sumber tumbuhan obat: Rawa Makmur)

27. Verbenaceae

1. Peronema canescens jack (Sungkai)



Habitus pohon. Akar tunggang. Batang tegak, bercabang, tinggi 5-12 m. Daun bentuk lanset, berbagi menyirip, ujung runcing, tepi rata. Daun muda berwrna ungu, jika sudah tua warnanya hijau, panjang 8-12 cm, lebar 2-3,5 cm. (Sumber tumbuhan obat: Rawa Makmur)

28. Zingiberaceae

1. Alpinia galanga L. (Lengkuas)



Habitus herba. Akar serabut. Berbatang semu yang tumbuh dengan tegak. Batngnya terdiri dari pelepah daun yang berwarna hijau keputihan, tinggi 1,5-2,5 m. Daun

tunggal bertangkai pendek dengan bentuk daun lanset memanjang, yang ujungnya runcing sedangkan pangkalnya tumpul tepi rata, panjang 20-50 cm, lebar 5-14 cm. Kelopak bunga berbentuk lonceng denganwarna putih kehijauan. Rimpangnya merayap, berdaging, kulitnya mengkilap. Lengkuas memiliki aroma yang khas. (Sumber tumbuhan obat: Rawa Makmur)

2. Curcuma domestica (Kunyit)



Habitus herba. Akar serabut. Batang semu, tersusun dari pelepah daun dan agak lunak, tinggi 40-100 cm. Daun berbentuk bulat telur memanjang, panjang 10-30 cm, lebar 5-15 cm. Bunga muncul dari puncak batang semu,

berwarna putih. Rimpang kulit luar berwarna jingga kecokelatan dan daging buah berwarna merah jingga kekuning-kuningan, tumbuh bercabang. (Sumber tumbuhan obat: Rawa Makmur)

3. *Kaempferia galanga L* (Kencur)



Habitus herba. Akar serabut. Berbatang semu yang tumbuh merumpun, tinggi 0,3-5 cm. Daun bulat melebar dngan ujung mengecil, tumbuh tegak merapat dengan permukaan tanah, jumlahnya banyak,

warna hijau segar, agak tebal, tangkai daun pendek berwarna keputihan, panjang 3-8 cm, lebar 2-5 cm. Rimpang tumbuh bergerombol dan menjalar, jika dibelah daging rimpang berwarna cokelat tua mengkilap, aromanya lembut. (Sumber tumbuhan obat: Rawa Makmur)

4. Zingiber officinalis (Jahe)



Habitus herba. Akar serabut. Batang semu, beralur, membentuk rimpang, warna hijau. Daun tunggal, bentuk lanset, tepi rata, ujung runcing, pangkal tumpul, warna hijau tua, panjang 3,5-5 cm, lebar 1,5-2 cm. Bunga

majemuk, bentuk bulir, sempit, ujung runcing, mahkota bunga bentuk corong, panjang 2-2,5 cm, warna ungu, buah kotak, bulat panjang, warna cokelat. (Sumber tumbuhan obat: Rawa Makmur dan Kandang Limun)

5. *Zingiber purpureum* (Bengle)



Habitus herba. Akar serabut. Batang semu, berumpun dan berbatang basah, tinggi 70-110 cm. Daun tunggal, bentuk lanset, letak berseling, pangkal dan ujung meruncing, menyirip, panjang 12-29 cm, lebar 3-5 cm,

bunga berwarna kuning pucat. (Sumber tumbuhan obat: Rawa Makmur dan Kandang Limun)

F. Pengembangan Sumber Belajar Untuk Siswa SMP Berdasarkan Hasil Penelitian pada Materi Klasifikasi Tumbuhan Obat

Hasil penelitian tentang studi etnobotani jenis-jenis tumbuhan obat oleh masyarakat Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu dapat digunakan

sebagai sumber belajar biologi SMP. Hasil dari penelitian ini dibuat dalam bentuk LKS, yakni salah satu sumber belajar cetak yang berupa lembaran-lembaran informasi dan petunjuk kepada peserta didik untuk mengerjakan soal-soal maupun kegiatan belajar yang berupa praktek (Wulandari dkk, 2013). LKS ini dibuat bertujuan sebagai penuntun siswa dalam kegiatan pembelajaran dan untuk meningkatkan aktivitas siswa sehingga keterampilan-keterampilan belajar siswa dapat terarah (Wulandari dkk, 2013).

Pembuatan LKS yang berjudul klasifikasi tumbuhan obat ini bertujuan sebagai sumber belajar biologi yang dibuat berdasarkan hasil penelitian. Pembuatan LKS ini relevan dan mengacu pada kompetensi – kompetensi dasar pembelajaran biologi seperti: sebagai sumber belajar cetak dalam pembelajaran biologi materi Klasifikasi Mahluk Hidup SMP kelas VII khususnya Sub materi klasifikasi tumbuhan bahkan dapat digunakan di bangku perkuliahan untuk belajar mengidentifikasi dalam bidang ilmu taksonomi tumbuhan, dan mata kuliah morfologi tumbuhan.

Dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) peserta didik atau siswa akan mendapat uraian materi, tugas dan latihan yang berhubungan dengan hasil penelitian. Pengembangan hasil penelitian sebagai sumber belajar pada materi pokok *Klasifikasi Makhluk Hidup* khususnya pada sub materi *Klasifikasi tumbuhtumbuhan* untuk siswa SMP ini dilakukan dengan model siklus belajar. Untuk hasil penelitian ini yang digunakan sebagai pengembangan sumber belajar berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) hanya akan dilakukan sampai pada tahap *development*

(pengembangan) yang akan divalidasi oleh 1 orang dosen dan 1 orang guru pendidikan biologi.

Dalam tahapan uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan, efisiensi, layak atau tidaknya LKS yang dihasilkan. Uji coba produk meliputi: (1) desain uji coba, dalam pengembangan LKS ini dilakukan uji coba dengan dua tahap yaitu uji coba tahap I tentang validasi isi terhadap LKS oleh satu dosen biologi dan tahap II satu guru biologi SMP. (2) Subjek uji coba, subjek uji coba dalam pengembangan LKS ini adalah sebagai berikut. Subjek uji coba tahap I adalah satu dosen biologi dengan kriteria minimal telah menyelesaikan pendidikan pada jenjang S2 dan satu guru biologi SMP dengan kriteria telah menyelesaikan pendidikan pada jenjang S1. (3) Jenis data, jenis data yang akan digunakan untuk memvalidasi LKS adalah data kualitatif yang diperoleh dari subjek validasi. Data kualitatif merupakan data yang berupa komentar atau saran terhadap LKS dari subjek uji coba pada tahap I. Sedangkan data kualitatif dari subjek uji coba pada tahap II berupa komentar atau saran terhadap LKS serta jawaban terhadap aktivitas pada LKS. (4) Instrumen pengumpulan data, instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan data direncanakan adalah pada uji coba tahap I berupa lembar validasi dan pada uji coba tahap II berupa angket dan jawaban terhadap aktivitas pada LKS. Instrumen yang akan digunakan terlebih dahulu dilakukan uji validitas yaitu berupa lembar validasi oleh subjek uji coba tahap I. Kriteria untuk uji validitas ini meliputi kriteria kevalidan, kepraktisan dan keefektifan.

Adapun pedoman perhitungan prosentase skor lembar validitas (Sugiyono dalam Dewi, 2013).

$$p = \sum_{i}^{n} xi \underline{.100}\%$$

$$n.k$$

Keterangan:

p = prosentase penilaian

 $\sum_{i}^{n} xi$ = jumlah poin penilaian dari subjek uji coba

n = banyaknya subjek uji coba

k = skor penilaian tertinggi

Tabel 3. Hasil Validasi LKS

No.	Validator	Presentase Nilai LKS
1.	Dosen	90,6 %
2.	Guru	85,3 %

Dari lembar validitas yang telah dilakukan diperoleh perhitungan sebagai berikut:

a) Validasi Oleh Dosen

b) Validasi Oleh Guru

$$p = 68.100\%$$
 $p = 64.100\%$
 15.5 15.5
 $= 90,6 \%$ $= 85,3 \%$

Dari perhitungan diatas, LKS telah dikatakanoleh kedua validator sangat valid dan tidak perlu direvisi kembali. Dengan demikian, berarti LKS tentang Klasifikasi Tumbuhan Obat sudah dapat menunjang kebutuhan implementasi kurikulum di SMP pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup Submateri Klasifikasi Tumbuhan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

- a. Jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Muara Bangkahulu ada 53 jenis yang tergolong dalam 28 suku, suku yang paling banyak dimanfaatkan adalah suku Poaceae dan Zingiberaceae.
- b. Organ dari tumbuhan yang banyak dimanfaatkan adalah daun 26 jenis tumbuhan, buah 8 jenis tumbuhan, akar 5 jenis tumbuhan, rimpang 5 jenis tumbuhan, sedangkan untuk organ tumbuhan yang sedikit digunakan adalah umbut 3 jenis tumbuhan, getah 3 jenis tumbuhan, umbi 2 jenis tumbuhan, seluruh organ 2 jenis tumbuhan, biji 1 jenis tumbuhan dan bonggol 1 jenis tumbuhan.
- c. Cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan obat berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Muara Bangkahulu ada 8 macam cara yaitu, meremasi tumbuhan obat tersebut dengan air matang lalu diminum airnya, merebus tumbuhan obat tersebut lalu diminum airnya setelah dingin/hangat, digiling hingga halus lalu ditempelkan atau dioleskan, dimakan langsung sebagi sayur, digosokkan langsung, dikeringkan lalu dimakan, direbus bagian tumbuhan tersebut lalu dibasuhkan setelah dingin dan direbus bagian tumbuhan obat tersebut lalu pake kumur-kumur airnya setelah dingin.
- d. Sumber belajar yang dihasilkan berupa LKS yang berjudul studi etnobotani tumbuhan obat oleh masyarakat Kecamatan Muara

Bangkahulu Kota Bengkulu dengan pengembangan menggunakan model siklus belajar (Learning Cycle). Persentase nilai validasi LKS yang diperoleh yaitu validasi oleh Dosen sebesar 90,6% dan nilai validasi oleh Guru sebesar 85,35 yang artinya sangat valid dan tidak perlu revisi. Serta LKS yang dibuat dinyatakan layak untuk digunakan sebagai sumber belajar biologi SMP Kelas VII untuk materi klasifikasi Makhluk Hidup pada Sub Materi Klasifikasi Tumbuhan.

B. Saran

- a. Untuk memperoleh informasi terbaru tentang jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Bengkulu dapat dilakukan penelitian pada Kecamatan-kecamatan lain yang terdapat di Kota Bengkulu
- b. Perlu dilakukan penelitian tentang kandungan kimia yang terdapat pada jenis-jenis tumbuhan obat yang ditemukan.
- c. Jika ingin melakukan penelitia di daerah-daerah sebaiknya mengetahui bahasa yang digunakan oleh masyarakatnya atau mengajak seseorang yang mengerti bahasa dan mengenal daerah penelitian kita agar komunikasi lancar.
- d. Sebaiknya produk sebagai sumber belajar divalidasi oleh lebih dari 1
 validator agar hasil yang diperoleh lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

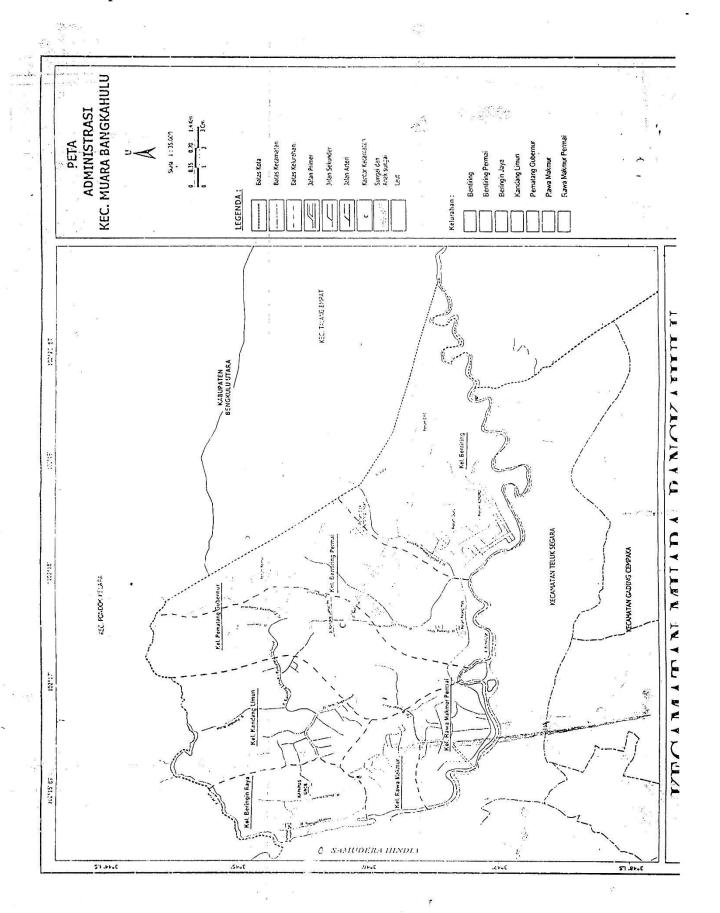
- Aliadi, A. 1998. Peranan Etnobotani Dalam Mendokumentasikan Keragaman Pengetahuan Kampung Tentang Sumber Daya Alam. Bandung: UPT. Indonesia Resource Centre For Indigenous Knowledge, UNPAD
- Arizona, Dian. 2011. Etnobotani Dan Potensi Tumbuhan Berguna Di Taman Nasional Gunung Ciremai, Jawa Barat. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Dasna, Wayan dan Fauziatul Fajaroh. 2005. *Pembelajaran Dengan Model Siklus Belajar (Learning Cycle)*. Yogyakarta: UGM
- Dalimarta, S. 1999. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 1*. Jakarta: Trubus Agriwidya
- Dealova, Asvira. 2012. *Makalah Tanaman Obat Tradisional*. Diakses dihttp://asvira Dealova/2012/makalah-tanaman-obat tradisional.html.pada tanggal 21 Oktober 2013
- Dharmono.2007. Kajian Etnobotani Tumbuhan Jalukap (Centella asiatica L.) di Suku Dayak Bukit Desa Haratai 1 Loksado. Bioscientiae: 04:71-78
- Fakhrozi, I. 2009. Etnobotani Masyarakat Suku Melayu Tradisional Disekitar Taman Naional Bukit Tiga Puluh: Studi Kasus di Desa Rantau Langsat, Kec. Batang Gangsal, Kab. Indragiri Hulu, Provinsi Riau (Skripsi). Bogor: Fakultas Kehutanan IPB
- Febri Sahputra, Dadang. 2013. Jenis-Jenis Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Suku Semende Di Desa Muara Dua Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur Sebagai Media Pembelajaran Biologi Di SMA. Bengkulu: Universitas Bengkulu
- Handayani. 2003. *Sehat Dengan Ramuan Tradisional*. Surabaya: Agromesha Pustaka
- Hamzari. 2008. *Identifikasi Tanaman Obat-Obatan Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Sekitar Hutan Tabo-Tabo*. Tadulako: Universitas Tadulako

- Idrus M. 2009. Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Kedua. Yogyakara: Erlangga
- Ladion, M. 1988. Tanaman Obat. Bandung: Indonesia Publishing House
- Leonardo dan Fathul. 2013. Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Sekabuk Kecamatan Sadaniang Kabupaten Pontianak (Ethnobotany Study of Medicinal Plants in Sekabuk Village Sadaniang District Pontianak Regency). Pontianak: Universitas Tanjungpura
- Oktora Ruma Kumala Sari, Lusia. 2006. Pemanfaatan Obat Tradisional Dengan Pertimbangan Manfaat Dan Keamanannya. Jember: Universitas Jember
- Prastowo, A. 2011. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Jogyakarta: Diva Press
- Purwanto. 2000. Etnobotani dan konservasi plasma nutfah holtikultura:Peran sistem pengetahuan lokal pada pengembangan dan pengeolaanya. Prosiding Seminar Hari Cinta Puspa dan Satwa Nasional. Bogor: Laboratorium Etnobotani,puslitbang Biologi- LIPI dan Lembaga Etnobotani Indonesia. Hal 308-322
- Rini Pribadi, Ekwasita. 2009. *Pasokan dan Permintaan Tanaman Obat Indonesia*Serta Arah Penelitian dan Pengembangannya. Bogor: Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatic
- Rosita, S.M.D. Rostiana, O. dan Wahid, P. 1993. *Tanaman Obat Keluarga*. Bogor : Balai Penelitian Tanaman Rempah (BALITRO)
- Sastrapraja, S. 1978. Tumbuhan Obat. Jakarta: Lembaga Biologi Nasional
- Soerjaatmadja. 1976. *Ilmu Lingkungan*. Bandung: ITB
- Sofowora. 1982. *Medicinal Plant and Traditional Medicine in Africa*. Di akses dihttp://www.mapbd.com/wmp.html
- Sri Putri Yanti, Deni. 2006. Inventarisasi Jenis-jenis Tumbuhan Obat Di Desa

- Gedung Sako, Jembatan Dua, Tanjung Besar Kecamatan Kaur Kabupaten Kaur. Bengkulu: Universitas Bengkulu
- Steenis, Van dkk. 2006. Flora Untuk Sekolah Di Indonesia. Jakata: PT. Pradnya Paramita
- Suriawiria, U. 2000. *Obat Mujarab dari Pekarangan Rumah*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti
- Suryadarma. 2008. *Diktat Kuliah Etnobotani*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Supriadi. 2001. *Tumbuhan Obat Indonesia Penggunaan Dan Khasiatnya*. Jakarta: Pustaka Popular Obat
- Sudjadi B. dan Laila S. 2006. *Biologi Sains dalam Kehidupan*. Surabaya: Yudhistira
- Tjiptrosoepomo, G. 1994. *Taksonomi Tumbuhan Spermatophya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Walujo, E.B. 2000. Penelitian Etnobotani Indonesia dan Peluangnya dalam Mengungkapkan Keanekaragaman Hayati. Jakarta
- Wulandari, S., Mahadi, I., dan Hanizah, R. 2013. Pengembangan Sumber Belajar Konsep Bioteknologi Berbasis Riset Pengaruh 2.4 D dan BAP Terhadap Multiplikasi Eksplan Buah Naga (Hylocereus costaricensis) Melalui Teknik Kultur Jaringan. Lampung: Semirata 2013 FMIPA Universitas Lampung
- Zein, U. 2005. *Pemanfaatan Tumbuhan Obat dalam Upaya Pemeliharaan Kesehatan*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara

LAMPIRAN

Lampiran 1



PEDOMAN WAWANCARA

Nama Narasumber	:
Usia	:
Suku	:
Alamat	:

Pertanyaan:

- 1. Apakah nenek menggunakan ramuan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan untuk mengobati suatu penyakit?
- 2. Jenis-jenis tumbuhan apa saja yang digunakan?
- 3. Tumbuhan tersebut digunakan untuk mengobati penyakit apa?
- 4. Bagian apa saja dari tumbuhan obat tersebut yang digunakan?
- 5. Bagaimana cara menggunakannya?
- 6. Darimana tumbuhan tersebut diperoleh?

LEMBAR DATA

NO.	Nama Tumbuhan (Nama Lokal)	Bagian yang Digunakan	Penyakit yang Diobati	Cara Menggunakan	Tempat Diperolehnya Tumbuhan

FOTO WAWANCARA

A. WAWANCARA DENGAN NEK SURYA







B. WAWANCARA DENGAN MAKWO NURAINI









C. WAWANCARA DENGAN UWAK ELI









D. WAWANCARA DENGAN CIK IMAH













FOTO KEGIATAN PROSES PEMPBUATAN HERBARIUM



Langkah 1: Tumbuhan dicelupkan ke dalam wadah yang berisi alkohol 70% selama 2 menit, sampai seluruh bagian tumbuhan basah.



Langkah 2: Diangin-anginkan, lalu di letakkan di kertas koran dan ditata serapi mungkin jangan sampai ada bagian daun yang terlipat kemudian ditutup dengan koran koran lagi.



Langkah 3: dipress dengan kardus dan diikat dengan tali rafia.



Langkah 4: Setelah 2-3 hari hasil presan dari koran dan kardus dibuka.



Langkah 5: Proses penempelan dan pemberian label pada spesimen



Contoh salah satu spesies yang telah jadi diherbariumkan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS BENGKULU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan WR.Supratman Kandang Limun Bengkulu 38371A **Telepon (0736) 21170.Psw.203-232, 21186 Faksimile : (0736) 21186**Laman: www.fkip.unib.ac.id e-mail: dekanat.fkip@unib.ac.id

6 Maret 2014

Nomor

1242 /UN30.3/PL/2014

Lamp

: 1 (satu) Expl Proposal

Perihal

: Izin Penelitian

Yth. Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Propinsi Bengkulu Di Bengkulu

Untuk kelancaran dalam penulisan Skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Saudara untuk dapat memberikan izin melakukan penelitian / pengambilan data kepada:

Nama

: Lenny Supriyanti

NPM

: A1D010020

Program Studi

: Pendidikan Biologi

Tempat penelitian

: Kec. Muara Bangka Hulu Kota Bengkulu

Waktu Penelitian

: 7 Maret s.d 7 April 2014

dengan judul

: "Studi Etnobotani Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan

Oleh Masyarakat di Kec. Muara Bangka Hulu Kota Bengkulu

Sebagai Sumber Belajar Biologi SMP" Proposal terlampir.

Atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

a.n.Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Bandang Sabono, M.Pd

NIP. 19591005 198503 1 016

Tembusan:

Yth. Dekan FKIP Sebagai Laporan



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU KANTOR PELAYANAN PERIZINAN TERPADU

Jl. Pembangunan No. 1 Telepon/Fax: (0736) 23512 Kode Pos: 38225 Website:www.kp2tprovbengkulu.go.id Blog: www.kp2tbengkulu.blogspot.com B E N G K U L U

REKOMENDASI

NOMOR: 503/7.a/ 769 /KP2T/2014

TENTANG PENELITIAN

Dasar:

- Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 18 Tahun 2013 tanggal 02 Agustus 2013 tentang Perubahan kedua Atas Peraturan Gubernur Nomor 07 Tahun 2012 Tentang Pendelegasian Sebagaian Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non (Bukan) Perizinan Pemerintah Provinsi Bengkulu Kepada Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Bengkulu.
- Surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu Nomor: 1242/UN30.3/PL/2014. Tanggal 06/03/2014 Perihal Izin Penelitian. Permohonan diterima di KP2T Tanggal 12 March 2014

Lembaga Penyelenggara

: -

Nama Peneliti

: LENNY SUPRIYANTI / A1D010020 / Mahasiswa

Maksud

: Melakukan Penelitian

Judul Penelitian

: Studi Etnobotani Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat di Kec. Muara Bangka Hulu Kota Bengkulu

Sebagai Sumber Belajar Biologi SMP

Daerah Penelitian

Kecamatan Muara Bangka Hulu Kota Bengkulu

Waktu Penelitian/Kegiatan

12 March 2014 s/d 12 April 2014

Penanggung Jawab

Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bengkulu

Dengan ini merekomendasikan penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan:

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Gubernur/Bupati/Walikota Cq. Kepala Badan/Kepala Kantor Kesbang Pol dan Linmas atau sebutan lain setempat.
- b. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Bengkulu.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

0

Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 12 March 2014

KEPALA KANTOR

PELAYANAN PERIZINAN TERPADU

PROVINSI BENGKULU

Mewakili,

EKA DARWIN, S.E

Renata Tk. I NIP 19690103 199103 1 008

Tembusan disampaikan kepada Yth:

Kepala Badan Kesbang Pol Provinsi Bengkulu di Bengkulu

2. Badan Pelayanan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal Kota Bengkulu

3. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu

4. Yang Bersangkutan

97



PEMERINTAH KOTA BENGKULU BADAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU DAN PENANAMAN MODAL

Jl Basuki Rahmat No. 1 Bengkulu Kode Pos 38227 Telp.(0736) 349731 fax. (0736) 26992 Web: bppt.bengkulukota.go.id email: bppt@bengkulukota.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor: 070 / 344 / I / BPPT dan PM / 2014

Dasar

: Peraturan Walikota Bengkulu Nomor 31 Tahun 2012 Tanggal 28 Desember 2012 Perubahan Atas Peraturan Walikota Bengkulu Nomor 07 Tahun 2009 Tentang Pelimpahan Wewenang Membuat, Mengeluarkan dan Menandatangani Perizinan Non Perizinan Kepada Kepala Badan

Pelayanan Perizinan Terpadu (BPPT).

Memperhatikan

: Rekomendasi Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Bengkulu

Nomor: 503/7.a/ 769 /KP2T/2014 Tanggal 12 Maret 2014.

DENGAN INI MENERANGKAN BAHWA:

Nama/NPM Pekerjaan : Lenny Supriyanti / A1D010020

Pekerjaan Fakultas Mahasiswa

Judul Penelitian

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu

Studi Etnobotani Jenis – Jenis Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat di Kec.Muara Bangkahulu Kota Bengkulu Sebagai Sumber

Belajar Biologi SMP

Daerah Penelitian Waktu Penelitian Penanggung Jawab : Kec.Muara Bangkahulu Kota Bengkulu : 12 Maret 2014 .s.d 12 April 2014

: Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bengkulu

Dengan Ketentuan

 Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.

2. Harus mentaati peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.

3. Apabila masa berlaku surat keterangan penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaannya belum selesai, maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan keterangan penelitian.

4. Surat keterangan penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikerluarkan di : BENGKULU

Pada Tanggal : 13 Maret 2014

a.n.KEPALA BADAN PELAYANAN PERIZINAN

TERPADU DAN PENANAMAN MODAL KOTA BENGKULU

RIKABIO PEMERINTAHAN

SYARIFUDDIN,C.SH NIP.19600413 198203 1 006

Tembusan

- 1. Yth. Kesbang Pol dan Linmas Kota Bengkulu
- 2. Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu
- 3. Yang Bersangkutan

BADAN PELA



PEMERINTAH KOTA BENGKULU KECAMATAN MUARA BANGKAHULU

Jalan WR Supratman No. 01 Telp. (0736) 7310425 Bengkulu

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 070/02 /04/2014

Berdasarkan surat Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bengkulu Nomor 070/344/I/BPPT dan PM/2014, Tanggal 13 Maret 2014 dan Perihal Surat Keterangan Izin Penelitian, maka dengan ini diberikan izin untuk melaksanakan penelitian di Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu, kepada yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama

: LENNY SUPRIYANTI

Alamat

: Universitas Bengkulu

Pekerjaan

: Mahasiswi

Judul Penelitian

: Studi Etnobotani Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat di Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu Sebagai Sumber Belajar

Biologi SMP.

Lama Penelitian

: 12 Maret s/d 12 April 2014

Penanggung Jawab

: Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan

Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

Ketentuan

: 1. Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian di maksud

2. Harus mentaati ketentuan-ketentuan perundangundangan yang telah berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat

3. Apabila masa berlaku surat izin sudah berakhir sedangkan pelaksanaannya belum selesai, maka yang bersangkutan harus mengajukan perpanjangan surat

keterangan izin penelitian

4. Surat pemberitahuan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan ini untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Bengkulu, 18 Maret 2014 a.n. CAMAT MUARA BANGKAHULU Sekcam KEPALA KECAMATAN MUARA BANGKAHULU NIP. 196108121981011001

Lampiran. 10

INSTRUMEN VALIDITAS LKS

Judul LKS : Klasifikasi Tumbuhan Obat

Penulis : Lenny Supriyanti

Validator :

PETUNJUK

- Dimohon untuk kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai seluruh komponen draf Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang terlampir meliputi aspek yang diminta dalam instrument validasi berikut ini.
- Berikan Tanda √ pada kolom yang sesuai dan berikan catatan pada tempat yang disediakan.
- Disamping itu Bapak/Ibu dimohon memberikan komentar atau masukan bebas pada tempat yang perlu diberikan masukan/komentar.
- Bapak/Ibu dimohon membetulkan salah ketik, kurang tanda baca, dan kesalahejaan kecil lainnya yang dijumpai pada saat membaca LKS tersebut.
- Atas ketersediaan untuk mengisi lembar validitas ini, diucapkan terimakasih

No.	Komponen	Ada	Tidak Ada	Catatan Perbaikan
1	Judul			
2	Mencantumkan Tujuan			
3	Mencantumkan Landasan Teori			
4	Alat dan Bahan			
5	Langkah Kerja			
6	Hasil Pengamatan			
7	Pertanyaan Post test			

Bengkulu, 2014

Validator

Lampiran.11

INSTRUMEN VALIDITAS

LKS

Judul LKS : Klasifikasi Tumbuhan Obat

Penulis : Lenny Supriyanti

Validator :

PETUNJUK PENGISIAN

- 1. Penilaian Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berdasarkan panduan aspek-aspek penilaian yang telah dimodifikasi menjadi kriteria yang telah ditetapkan untuk penilaian yang telah disusun.
- Dimohon untuk kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai seluruh komponen draf LKS yang terlampir meliputi aspek yang diminta dalam instrument validasi berikut ini.
- 3. Berikan tanda cek ($\sqrt{}$) pada kolom kategori sesuai dengan pilihan anda terhadap item dengan berpedoman pada kriteria penilaian berikut:

Nilai 5 : sangat setuju

Nilai 4 : setuju

Nilai 3 : kurang setuju Nilai 2 : tidak setuju

Nilai 1 : sangat tidak setuju

- 4. Tiap kolom diisi, jika ada penilaian yang tidak sesuai atau ada yang kurang, saran atau kritik pada LKS mohon dituliskan pada lembar yang disediakan.
- 5. Atas ketersediaan untuk mengisi lembar validitas ini, diucapkan terimakasih

NO	KOMPONEN DAN ASPEK	SKOR		2		
		1	2	3	4	5
1. Kon	nponen kelayakan LKS	•	•			
A. Pen	vajian					
1.	Judul LKS sesuai dengan materi					
2.	Mengajak siswa aktif dalam pembelajaran					
3.	Disajikan secara sederhana dan jelas					
B. Tan	pilan					
1.	Penyajian sederhana, jelas dan mudah dipahami					
2.	Gambar dan grafik menarik (jika ada)					
3.	Tata letak gambar, tabel dan pertanyaan jelas					
4.	Judul jelas					
5.	Keterangan jelas					
6.	Instruksi jelas					
7.	Mengembangkan minat dan mengajak siswa untuk					
	berfikir					
C. Kon	nponen Kebahasaan	•	•			
1.	Mudah dipahami peserta didik					
2.	Struktur kalimat efektif					
D. Asp	ek kegiatan siswa	•	•			
1.	Memberikan pengalaman langsung					
2.	Mendorong siswa menyimpulkan konsep dan fakta					
3.	Kesesuaian kegiatan siswa dengan materi pelajaran					
	dalam kurikulum					
Komen	ar dan saran:	•	•			
Berdasa	rkan penilaian semua aspek, LKS ini dinyatakan:					
	LAYAK					

Bengkulu, 2014

Validator

Lampiran.5

INSTRUMEN VALIDITAS

LKS

Judul LKS

: Klasifikasi Tumbuhan Obat

Penulis

: Lenny Supriyanti

Validator

ator

PETUNJUK PENGISIAN

1. Penilaian Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berdasarkan panduan aspek-aspek penilaian yang telah dimodifikasi menjadi kriteria yang telah ditetapkan untuk penilaian yang telah disusun.

2. Dimohon untuk kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai seluruh komponen draf LKS yang terlampir meliputi aspek yang diminta dalam instrument validasi berikut ini.

3. Berikan tanda cek ($\sqrt{}$) pada kolom kategori sesuai dengan pilihan anda terhadap item dengan berpedoman pada kriteria penilaian berikut:

Nilai 5

: sangat setuju

Nilai 4

: setuju

Nilai 3

: kurang setuju

Nilai 2

: tidak setuju

Nilai 1

: sangat tidak setuju

- 4. Tiap kolom diisi, jika ada penilaian yang tidak sesuai atau ada yang kurang, saran atau kritik pada LKS mohon dituliskan pada lembar yang disediakan.
- 5. Atas ketersediaan untuk mengisi lembar validitas ini, diucapkan terimakasih

NO	KOMPONEN DAN ASPEK SKOI					
		1	2	3	4	5
1. Kon	nponen kelayakan LKS					
A. Peny						
1.	Judul LKS sesuai dengan materi)		2
2.	Mengajak siswa aktif dalam pembelajaran					V
3.	Disajikan secara sederhana dan jelas					0
B. Tam	pilan					
1.	Penyajian sederhana, jelas dan mudah dipahami				V	
2.	Gambar dan grafik menarik (jika ada)				V	
3.	Tata letak gambar, tabel dan pertanyaan jelas		1		V	
4.	Judul jelas					V
5.	Keterangan jelas				V	
6.	Instruksi jelas				U	
7.	Mengembangkan minat dan mengajak siswa untuk					
	berfikir					
C. Kon	iponen Kebahasaan			•	•	
1.	Mudah dipahami peserta didik				V	
2.	Struktur kalimat efektif				V	
D. Asp	ek kegiatan siswa			,	-1	
1.	Memberikan pengalaman langsung					~
2.	Mendorong siswa menyimpulkan konsep dan fakta					V
3.	Kesesuaian kegiatan siswa dengan materi pelajaran					,
	dalam kurikulum					\vee
	tar dan saran:					
sobait	enya di lihat Rpp guru lain tantang sk	i do	un K	D i	ni	
Kemu	dian baru digabungkan, bukan c	,am	ia 1	ncer	il	
bener	enya di Lihat Rpp guru lain tantang sk dian baru digabunglean, bukan c itian Kitu saja.					
-Bucu ds po	That cana kur ja yang ringkar, hann penilaian semua aspek, LKS ini dinyatakan:	jele	ous d	lan	mud	ah
	LAYAK					

Bengkulu, \$6-4-2014

Validator
Shar

Dra- gennita Msi

INSTRUMEN VALIDITAS

LKS

Judul LKS

: Klasifikasi Tumbuhan Obat

Penulis

: Lenny Supriyanti

Validator

PETUNJUK

- Dimohon untuk kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai seluruh komponen draf Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang terlampir meliputi aspek yang diminta dalam instrument validasi berikut ini.
- Berikan Tanda √ pada kolom yang sesuai dan berikan catatan pada tempat yang disediakan.
- Disamping itu Bapak/Ibu dimohon memberikan komentar atau masukan bebas pada tempat yang perlu diberikan masukan/komentar.
- Bapak/Ibu dimohon membetulkan salah ketik, kurang tanda baca, dan kesalahejaan kecil lainnya yang dijumpai pada saat membaca LKS tersebut.
- Atas ketersediaan untuk mengisi lembar validitas ini, diucapkan terimakasih

No.	Komponen	Ada	Tidak Ada	Catatan Perbaikan
1	Judul			
2	Mencantumkan Tujuan	V		
3	Mencantumkan Landasan Teori	L		
4	Alat dan Bahan	レ		
5	Langkah Kerja	1		LEBIH DIPERJELASKAN LAGI
6	Hasil Pengamatan			1 0
7	Pertanyaan Post test			

Bengkulu,

Validato

INSTRUMEN VALIDITAS

LKS

Judul LKS

: Klasifikasi Tumbuhan Obat

Penulis

: Lenny Supriyanti

Validator

PETUNJUK PENGISIAN

1. Penilaian Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berdasarkan panduan aspek-aspek penilaian yang telah dimodifikasi menjadi kriteria yang telah ditetapkan untuk penilaian yang telah disusun.

2. Dimohon untuk kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai seluruh komponen draf LKS yang terlampir meliputi aspek yang diminta dalam instrument validasi berikut ini.

3. Berikan tanda cek (1) pada kolom kategori sesuai dengan pilihan anda terhadap item dengan berpedoman pada kriteria penilaian berikut:

Nilai 5

: sangat setuju

Nilai 4

: setuju

Nilai 3

: kurang setuju

Nilai 2

: tidak setuju

Nilai 1

: sangat tidak setuju

- 4. Tiap kolom diisi, jika ada penilaian yang tidak sesuai atau ada yang kurang, saran atau kritik pada LKS mohon dituliskan pada lembar yang disediakan.
- 5. Atas ketersediaan untuk mengisi lembar validitas ini, diucapkan terimakasih

NO	KOMPONEN DAN ASPEK			SKOI	3	
		1	2	3	4	5
1. Kon	nponen kelayakan LKS			-	-l	
A. Pen	yajian					
1.	Judul LKS sesuai dengan materi		1			
2.	Mengajak siswa aktif dalam pembelajaran					
3.	Disajikan secara sederhana dan jelas					
B. Tan	npilan					
1.	Penyajian sederhana, jelas dan mudah dipahami					V
2.	Gambar dan grafik menarik (jika ada)					
3.	Tata letak gambar, tabel dan pertanyaan jelas				V	
4.	Judul jelas				1	
5.	Keterangan jelas					
6.	Instruksi jelas				V	
7.	Mengembangkan minat dan mengajak siswa untuk					
	berfikir					
C. Kon	nponen Kebahasaan					
1.	Mudah dipahami peserta didik				V	
2.	Struktur kalimat efektif				V	
D. Asp	ek kegiatan siswa					
1.	Memberikan pengalaman langsung				V	
2.	Mendorong siswa menyimpulkan konsep dan fakta				V	
3.	Kesesuaian kegiatan siswa dengan materi pelajaran dalam kurikulum				V	r
	dalam Kankalam		1	1		1 1

Komentar dan saran:

- ·) PADA TABAL HASIL REMBAHASAN BAIKNYA QITAMBAHKAN LAGI KOLOM MANPAAT DARI TANAMAN 6BAT TETLSFBUT.
- SAMAK, PERDU, HERBA & POHON. AGAR SISWA LEBIH JELAT UNTUK MENGIN HASIL PENGAMATAN.

Berdasarkan penilaian semua aspek, LKS ini dinyatakan:





Bengkulu, 23 ↑ ∞4 - 2014

Validator

DETTI HERLINA, S.P.d

Lampiran 12

Tabel Kriteria Validitas Analisis

Prosentase yang dapat dijadikan pedoman penilaian

Presentase	Kriteria Validitas	Keterangan
85 – 100	Sangat valid	Tidak perlu revisi
70 – 84	Valid	Tidak perlu revisi
55 – 69	Cukup valid	Tidak perlu revisi
50 – 54	Kurang valid	Perlu revisi
0 – 49	Tidak valid	Revisi total

Lampiran 13. Hasil Validasi LKS

No.	Validator	Presentase Nilai LKS
1.	Dosen	90,6 %
2.	Guru	85,3 %

Dari lembar validitas yang telah dilakukan diperoleh perhitungan sebagai berikut:

c) Validasi Oleh Dosen

$$p = 68.100\%$$

15.5

d) Validasi Oleh Guru

$$p = 64.100\%$$

15.5

Lampiran 14

SILABUS KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tingkat Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Mata Pelajaran : Biologi

Kelas / Semester : VII (Tujuh) / I

Standar Kompetensi : 6. Memahami Keanekaragaman Makhluk Hidup

Kompetensi						Alokasi	Sumber	
Dasar	Pokok/Pembelajaran	Pembelajaran	Indikator	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen	waktu	Belajar
6.2	Klasifikasi Makhluk	 Mengklasifikasika 	 Menjelaskan 	Tes	Lembar	Apakah	2 x 40	-Buku IPA
Mengklasifikasikan	Hidup	n tumbuhan yang	klasifikasi dan	tertulis	Kerja	semua	menit	biologi SMP
makhluk hidup		berkhasiat obat	tujuan klasifikasi		Siswa	tumbuhan		Kelas
berdasarkan ciri-		berdasarkan			(LKS)	memiliki		VII.Istamar
ciri yang dimiliki						ciri yang		Syamsuri,

perawakan		tumbuhan		sama?	dkk.Erlangga
tumbuhan		berdasarkan			tahun 2007.
(habitus) dan		manfaat dan			Malang
organ tumbuhan		perawakan			
yang digunakan .		tumbuhan			-LKS
		(habitus).			
	•	mengklasifikasika			
		n secara sederhana			
		tumbuh-tumbuhan			
		yang berkhasiat			
		obat berdasarkan			
		perawakan			
		tumbuhan			
		(habitus) dan			
		organ tumbuhan			
		yang digunakan			
		pada masyarakat			
		Kecamatan Muara			

		Bangkahulu.		
	•	 Menjelaskan 		
		kelompok		
		tumbuhan yang		
		berkhasiat obat		
		pada masyarakat		
		Kecamatan Muara		
		Bangkahulu.		

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Biologi SMP Kelas VII Semester 1

KLASIFIKASI TUMBUHAN OBAT







Nama kelompok:

- 1.
- 2. 3.
- 4.

Lampiran 16

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Mata Pelajaran : Biologi Kelas/Semester : VII/I

Standar Kompetensi: 6. Memahami keanekaragaman makhluk hidup.

Kompetensi Dasar : 6.2 Mengklasifikasikan makhluk hidup berdasarkan

ciri-ciri yang dimiliki.

Materi : Klasifikasi Tumbuhan Obat

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

a. Indikator

 Mengamati tumbuhan yang berkhasiat obat pada masyarakat Kecamatan Muara Bangkahulu.

- 2. Mengklasifikasikan secara sederhana tumbuhan-tumbuhan yang berkhasiat obat berdasarkan perawakan tumbuhan (habitus) dan organ tumbuhan yang digunakan pada masyarakat Kecamatan Muara bangkahulu.
- 3. Menyimpulkan hasil pengelompokkan tumbuh-tumbuhan yang berkhasiat obat pada masyarakat kecamatan Muara Bangkahulu.

b. Tujuan

- 1. Siswa mengamati tumbuhan yang berkhasiat obat pada masyarakat Kecamatan Muara Bangkahulu.
- Siswa melakukan pengklasifikasian secara sederhana pada tumbuhantumbuhan yang berkhasiat obat berdasarkan perawakan tumbuhan (habitus) dan organ tumbuhan yang digunakan pada masyarakat Kecamatan Muara bangkahulu.
- 3. Siswa menyimpulkan pengelompokkan tumbuh-tumbuhan yang berkhasiat obat pada masyarakat kecamatan Muara Bangkahulu.

c. Materi

Klasifikasi Tumbuhan

Alam semesta terdiri dari kompenen biotik dan abiotik. Kompenen biotik (makhluk hidup) jumlahnya sangat banyak dan sangat beraneka ragam. Karena jumlahnya banyak dan beraneka ragam, maka kita akan mengalami kesulitan dalam mengenali dan mempelajari makhluk hidup. Untuk mempermudah dalam mengenali dan mempelajari makhluk hidup kita perlu suatu cara, yakni sistem klasifikasi (penggolongan/pengelompokkan).

Menurut Istamar (2007), sistem klasifikasi merupakan suatu cara memilah dan mengelompokkan makhluk hidup menjadi golongan atau unit tertentu. Adapun tujuan klasifikasi adalah untuk mempermudah mengenali, membandingkan, dan mempelajari makhluk hidup. Urutan klasifikasi dari tingi ke rendah adalah Kingdom (kerajaan), Filum (hewan)/Divisio (tumbuhan), Classis (kelas), Ordo (bangsa), Famili (Suku), Genus (marga), Spesies (jenis).klasifikasi makhluk hidup didasarkan pada perbedaan dan persamaan ciri yang dimiliki makhluk hidup, misalnya bentuk tubuh atau fungsi alat tubuh. Pada tumbuhan misanya,

- a. Klasifikasi berdasarkan bentuk tubuh. Contoh: tumbuhan dikelompokkan menjadi pohon, perdu, semak dan herba.
 - Semak merupakan tumbuhan berkayu yang memiliki banyak ranting dan bercabang pendek tinggi lebih rendah dari pohon, kurang dari 1 m.
 - Perdu merupakan tumbuhan berkayu, beda dengan pohon karena cabangnya yang banyak dan tingginya kurang dari 4 – 5 m.
 - Pohon merupakan tumbuhan yang memiliki batang berkayu, yang terbagi dalam 2 kelompok yaitu berakar tunggang dan serabut, tingginya mencapai lebih dari 6 m.
 - Herba merupakan tumbuhan yang memiliki batang brair, atau batang lunak karena tidak membentuk kayu.
- b. Klasifikasi berdasarkan tempat hidupnya. Contohnya: tumbuhan yang hidup di lingkungan kering (xerofit), tumbuhan yang hidup di lingkungan air (hidrofit) dan tumbuhan yang hidup di lingkungan lembab (higrofit).

c. Klasifikasi berdasarkan manfaatnya. Contoh: tumbuhan dikelompokkan menjadi tanaman obat-obatan, tanaman sandang, tanaman hias, tanaman pangan dan lainlain.

Berdasarkan penelitian tentang tumbuhan yang berkhasiat obat pada masyarakat Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu terdapat 53 jenis tumbuhan yang di golongkan dalam 28 famili yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional, ini diketahui dari hasil penelitian tentang "Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. Dalam Pengembangan Sumber Belajar Biologi SMP" tahun 2014. Tumbuhan obat tersebut diketahui masuk dalam 4 pengelompokkan tumbuhan berdasarkan habitus yakni semak 1 jenis tumbuhan, perdu 12 jenis tumbuhan, herba 26 jenis tumbuhan dan pohon 14 jenis tumbuhan.

Sedangkan organ tumbuhan yang digunakan sebagai obat berupa akar, biji, buah, daun, getah, rimpang, seluruh organ, umbut, bonggol dan umbi. Organ yang paling banyak digunakan adalah daun dan yang paling sedikit digunakan adalah biji dan bonggol. Daun mempunyai kandungan kimia yang paling banyak di bandingkan dengan bagian tumbuhan lain. Dengan kandungan kimia tersebut daun mempunyai potensi obat yang banyak. Selain itu daun juga merupakan bagian terbanyak sehingga kalau sebagian daun gugur masih ada daun yang lain dan pemanfaatan daun tidak menimbulkan pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan suatu spesies dibandingkan dengan bagian batang atau akar dari tumbuhan.

Dibawah ini merupakan jenis-jenis tumbuhan obat yang dikelompokkan berdasarkan habitus dan organ tumbuhan serta manfaat tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Muara Bangkahulu.

No .	Famili / Nama Ilmiah / Nama Indonesia (*)/ Nama Lokal (^) Acanthaceae	Organ tumbuhan yang dimanfaatkan	Habitus	Kegunaan	Gambar Tumbuhan
1.	I. Graptophyllum pictum Daun wungu (*) Puding hitam/merah/hitam (^)	Daun	Perdu	Obat bisul Membersihkan darah kotor setelah melahirkan. Terkilir	
	2. Strobilanthes crispus BI. Keji Beling (*.^)	Daun	Perdu	Maag, Kencing manis, Meluruhkan batu ginjal	
2.	Acoraceae				
	3. Acoruscalamus L. Dlingo (*) Jerangau /stongkot (^)	Daun	Herba	Obat orang ling-lung (kesapo), obat penenang	
3.	Annonaceae	_			
	4. Annona muricata L. Sirsat ((^,*)	Daun	Pohon	Sakit-sakit pada sendi	
4.	Apiaceae				
	5. Apium graveolens L. Seledri (*,^)	Akar, batang, daun	Herba	Menurunkan darah	

5.	Areacaceae				
	6. Areca catechu Pinang (*,^)	Buah muda	Pohon	Obat alergi, kesapo	
		Akar		Sakit gigi	
	7. Cocos nucifera L Kelapa (*,^)	Akar	Pohon	Sakit gigi	
6.	Asteraceae				
	8. Blumea balsamifera Sembung utan / Sembung (*) Capo(^)	Daun	Perdu	Obat demam	
7.	Bombacaceae				
	9. Durio zibethinus Durian (*,^)	Daun muda	Pohon	Obat bisul	

8.	Cannaceae				
	10. Canna indica Bunga kana (*) Puah Cikuak (^)	Daun	Herba	Orang hamil	
9.	Caricaceae				
	11. Carica papaya Pepaya (*) Kates (^)	Daun	Pohon	Mengeluarkan darah kotor, malaria	
10	Crassulaceae				
	12. Kalanchoe integre Cocor bebek (*) Sedingin (^)	Daun	Herba	Sulit memiliki keturunan	
11	Cucurbitaceae				
•	13. Benincasa hispida Beligu (*) Pucuk kundur (^)	Buah	Herba	Mandul/susah memiliki keturunan.	
	14. Cucumis sativus Timun suri (*) Betik, Belewah(^)	Buah	Buah Herba Sulit m		

12	Euphorbiaceae				
•	15. Aleurites moluccana Kemiri (*,^)	Buah	Pohon	Terkilir /memar tulang	
	16. Jatropha curcas L. Jarak(*,^)	Daun	Perdu	Masuk angin	
		Getah		Sariawan	
	17. Manihot utilisima Ubi kayu (*,^)	Getah	Perdu	Obat luka	
	18. Sauraphus androgynus Merr. Katu (*,^)	Daun	Perdu	Darah tinggi, Menambah ASI pada ibu setelah melahirkan	
13	Fabaceae				
	19. Cassia alata Ketepeng (*) Gelinggang (^)	Daun	Perdu	Obat penyakit kulit, panu, kurap, kudis, dll	

14	Lamiaceae				
•	20. Coleus blumei benth Jawer kotok (*) Piung (^)	Daun	Perdu	Penambah nafsu makan	
	21. Ortosiphon spicatus Kumis kucing(*,^)	Daun	Herba	Kencing sakit, sakit pinggang	
	22. Plectranthus amboinicus Jinten/daun tebal (*) Pupuk tebal (^)	Daun	Herba	Orang sedang hamil.	
15	Liliaceae				
•	23. Aloe veraL. Lidah buaya (*,^)	Daun	Herba	Rambut rontok	
		Daun		Luka bakar	
	24. Allium sativum Bawang putih (*,^)	Umbi	Herba	Menambah daya tahan tubuh	

	25. Allium cepa Bawang merah (*,^)	Umbi	Herba	Obat pilek, masuk angin, pegal-pegal.	
16	Malvaceae				
•	26. Hibiscus rosa sinensis L. Kembang sepatu (*) Bungo raya putih (^)	Daun	Perdu	Penurun panas	
17	Mimosaceae				
-	27. Mimosa pudica Putri malu (*,^)	Daun	Herba	Step, kejang anak	
18	Musaceae				
•	28. Musa balbisiana pisang biji(*) Pisang batu(^)	Bonggol	Herba	Turunkan panas pada anak kecil	
		Bonggol		Panas dalam	

29	Myrtaceae				
•	29. Psidium guajava L. Jambu biji (*,^)	Daun	Pohon	Mencret/ diare	
	30. Syzygium cumini Jambu keling/jamblang (*,^)	Daun	Pohon	Muntaber	
	31. Syzygium polyanthum Salam (*,^)	Daun	Pohon	Asam urat	
20	Oxalidaceae				
	32. Averrhoa bilimbi L. Belimbing wuluh(*,^)	Daun	Pohon	Menurunkan darah	
	33. Averrhoa carambola L. Belimbing buah (*,^)	Buah		Penurun darah tinggi	

21	Piperaceae				
•	34. Piper betle L. Sirih (*,^)	Daun	Semak	Mata kabur	
		Daun		Keputihan	
22	Poaceae				
	35. Coix lacryma-jobi L. Jali (*) Nyelai batu (^)	Akar	Herba	Orang sedang hamil	
	36. Cymbopogon nardus L. Serai (*,^)	Daun	Herba	Terkilir	
	37. Imperata cylindrica Ilalang (*) Alang-alang (^)	Akar	Herba	Asam urat	
	38. Oryza sativa L. Padi (*,^)	Umbut/ batang muda	Herba	Turunkan panas pada anak kecil/ balita	

	39. Pennisetum purpureum S. Rumput gajah (*) Sejanyit (^)	Umbut/ batang muda	Herba	Turunkan panas anak kecil/ balita	
	40. Saccharum officinarum L Tebu hitam/ tebu merah (*,^)	Umbut/ tunas muda	Herba	Terkilir /memar tulang	
23	Rubiaceae				
	41. Morinda citrifolia L. Mengkudu (*,^)	Buah	Pohon	Maag	
	42. Uncaria gambir Gambir (*,^)	Getah	Perdu	Penyakit kulit/gatal- gatal	
24	Rutaceae				
•	43. Citrus aurantifolia Jeruk nipis (*) Limau (^)	Buah	Pohon	Batuk	
		Akar	Perdu	Sakit gigi	

	44. Murraya paniculata L. Kemuning (*,^)	Daun		Terkilir	
25	Simaroubaceae				
•	45. Brucea javanica Buah makasar (*) Empedu beruang(^)	Biji	Perdu	Malaria	
26	Solanaceae				
	46. Physalis angulata Celetup (*) Ciplukan (^)	Akar, batang, dan daun	Herba	Sulit memiliki keturunan	
		Akar, batang, dan daun	Perdu	Malaria	
	47. Solanum torvum Rimbang (*,^)	Buah		Obat mata rabun	

27	Verbenaceae				
•	48. Peronema canescens jack Sungkai (*,^)	Daun	Pohon	Demam	
28	Zingiberaceae				
•	49. Alpinia galanga L. Lengkuas (*,^)	Rimpang	Herba	Obat panu	
	50. Curcuma domestica Kunyit (*,^)	Rimpang	Herba	Terkilir /memar tulang	
		Rimpang		Maag	
	51. Kaempferia galanga L. Kencur (*,^)	Rimpang	Herba	Obat sisik	
		Rimpang		Keseleo	

52. Zingiber officinalis Jahe (*,^)	Rimpang	Herba	Batuk, menghangatkan badan	
	Rimpang		Penambah darah (anemia)	
53. Zingiber purpureum Bengle (*,^)	Rimpang	Herba	Obat orang ling-lung (kesapo)	

d. Sumber Belajar

- 1. Hasil penelitian tentang Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.
- 2. Buku Paket IPA Biologi : Istamar Syamsyuri dkk. 2007. *IPA Biologi Kelas VII*. Malang : Erlangga
- 3. Internet

e. Alat dan Bahan

- Beberapa jenis tumbuhan yang berkhasiat obat (masing-masing kelompok
 jenis tumbuhan)
- 2. Alat tulis

f. Cara Kerja

1. Setiap kelompok membawa 15 jenis tumbuhan yang berkhasiat obat dari rumah.

- Amati tumbuhan yang telah kalian bawa dan cocokkan pada materi hasil penelitian tentang tumbuhan obat masyarakat Kecamatan Muara Bangkahulu, manakah diantara tumbuhan yang kalian bawa tersebut yang merupakan tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Muara Bangkahulu.
- 3. Carilah nama tumbuhan (nama lokal/nama indonesia), manfaat dari setiap jenis tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat Kecamatan Muara Bangkahulu, serta kelompokkan tumbuhan tersebut berdasarkan habitus dan organ yang dimanfaatkan sebagai obat, serta apakah tumbuhan tersebut pernah kalian manfaatkan sebagai obat
- 4. Catat hasil pengamatan pada kolom tabel hasil pengamatan
- Jawablah pertanyaan analisis berdasarkan hasil pengamatan yang telah kalian lakukan
- Simpulkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terhadap tumbuhan obat yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Kecamatan Muara Bangkahulu.
- 7. Tanyakan pada guru jika kalian mendapatkan kesulitan.

g. Hasil Pengamatan:

Tabel Hasil Pengamatan!

			Habitus				Organ Tumbuhan Yang								
	Nama Tumbuhan		1140	itus					Di	man	faat	kan			
No	Nama Tumbuhan	Semak	Perdu	Herba	Pohon	A	В	В	D	G	R	S	U	D	В
	(Lokal/Indonesia)						J	Н				О		M	G
															L
1.															
2.															
3.															
4.															
5.															
6.															
7.															
8.															
9.															
10															
10.															

11.								
12.								
13.								
14.								
15.								

Keterangan:

A : AKAR

BJ : BIJI

BH : BUAH

D : DAUN

G : GETAH

R : RIMPANG

SO : SELURUH ORGAN

U : UMBI

DM : DAUN MUDA/UMBUT

BGL : BONGGOL

h. Berdasarkan hasil pengamatan, diskusikan dalam kelompokmu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut!

 Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan terhadap tumbuhan obat yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional masyarakat Kecamatan Muara

	Bangkahulu, apa saja tumbuhan yang dapat dimaanfaatkan sebagai obat? Sebutkan!
2.	Apakah semua tumbuhan memiliki habitus yang sama? Berhabitus apa sajakah tumbuhan obat yang kalian bawa?
3.	Apa saja organ tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Muara Bangkahulu berdasarkan tumbuhan yang telah kalian amati dan untuk mengobati penyakit apakah tumbuhan tersebut?
1.	Berdasarkan pengamatan yang telah kalian lakukan, jelaskan secara singkat habitus tumbuhan obat yang kalian amati?

_	T7	. 1
5.	Kesim	nıııan

Kesimpulan		
Buatlah kesimpulan dari hasil pengamatan dan analisis yang telah kalian		
lakukan terhadap beberapa jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan sebagai		
obat tradisional masyarakat Kecamatan Muara Bangkahulu!		

Soal Post Test

- 1. Jelaskan pengertian klasifikasi dan tujuan klasifikasi tumbuhan!
- 2. Sebutkan dan jelaskan klasifikasi tumbuhan berdasarkan habitusnya!
- 3. Sebutkan kelompok tumbuhan obat berdasarkan organ yang dimanfaatkan!
 - Daun 2
 - Akar 2